

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT PLN
(PERSERO) UNIT PELAKSANA PELAYANAN
PELANGGAN MAKASSAR SELATAN**

Disusun oleh :

JEIN VISKHA

NIM: 4519012029



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Pln (Persero) unit pelaksana pelayanan pelanggan Makassar Selatan

Nama Mahasiswa : Jein Viskha

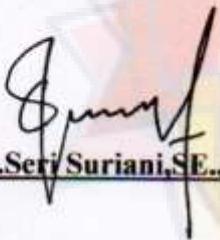
Stanbuk/NIM : 4519012029

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen Keuangan

Telah Disetujui :

Pembimbing I



Dr. Seri Suriani, SE., M.Si

Pembimbing II



Ahmad Jumarding, SE., M.M

Mengetahui Dan Mengesahkan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

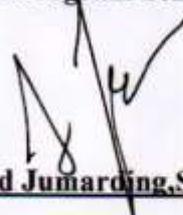
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar, SE., M.M

Ketua Program Studi



Ahmad Jumarding, SE., M.M

Tanggal pengesahan :

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangandibawah ini:

Nama : Jein Viskha

NIM : 4519012029

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Judul : Analisis Kinerja Keuangan pada PT PLN (Persero) Unit Pelayanan Pelaksana Pelanggan Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah asli saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa dapat paksaan sama sekali dari pihak lain.



Mei 2023

Jein Viskha

PRAKATA

Puji dan Syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan perlindungan-Nya sehingga skripsi dengan judul “**Analisi Kinerja Kinerja Keuangan pada PT PLN (PERSERO) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Makassar selatan**” ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis meyakini bahwa penyelesaian Skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan penulis kesehatan, kekuatan dan akal yang sehat. Sehingga Penulis dapat menyelesaikan penelitian dan Menyusun skripsi ini dengan baik.
2. Kepada kedua orang tua yang senantiasa memberi semangat, perhatian, kasih sayang, motivasi, bimbingan, dukungan, dan doa tanpa pamrih.
3. Bapak Prof. Dr. Ir Batara Surya, S.T., M.Si selaku Rektor Universitas Bosowa yang telah memberikan kesempatan Kepada Penulis untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan selama kurang lebih empat Tahun
4. Dr. Hj Herminawaty Abubakar, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Univesitas Bosowa.
5. Ahmad Jumarding SE,MM selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa sekaligus selaku pembimbing 2 yang telah memberikan arahan dan pembelajaran selama perkuliahan.

6. Dr. Seri Suryani, S.E., M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan Skripsi.
7. Segenap Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa yang telah memberikan pengajaran, ilmu pengetahuan dan pengalaman selama perkuliahan.
8. Pemimpin dan Pegawai Analisis Kinerja Keuangan pada PT PLN (Persero) Unit Pelayanan Pelaksana Pelanggan Makassar yang telah memberikan kesempatan dan data penelitian yang dibutuhkan penulis.
9. Segenap keluarga besar yang telah mendukung, memberikan semangat dan doa dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan, yang telah berjuang Bersama dari awal semester. Terimakasih atas kerjasamanya dan dukungan satu sama lain.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

Penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari salah serta penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kekurangan dalam Skripsi ini penulis mohon maaf. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Semoga Skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak

Makassar, 20 Juni 2023



Jein Viskha

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan pada Pt Pln (Persero) Up3 Makassar Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka dari laporan keuangan PT PLN (Persero) UP3. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan pada Pt PLN (persero) dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data keuangan Pt PLN (persero) dari tahun 2020-2021. Pada penelitian ini menggunakan Alat analisis ROI, ROE, Rasio Lancar, Rasio Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, TATO, dan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset, dan digunakan juga nilai rasio yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No: KEP-100/MBU.200. Sehingga dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah laporan keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2019-2022 yang diberikan perusahaan dalam bentuk file.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Kementrian Badan Usaha Milik Negara mengenai tingkat rasio PT PLN (Persero) yang diukur berdasarkan total skor keseluruhan kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2019-2022 adalah sehat dengan total skor 37,5.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU.200.

ABSTRACK

This research was conducted to determine the financial performance of Pt Pln (Persero) Up3 South Makassar. This research uses a type of quantitative research because the data collected is in the form of figures from the financial statements of PT PLN (Persero) UP3. The population used in this study is the Financial Statements of Pt PLN (persero) and the samples used in this study are financial data of Pt PLN (persero) from 2020-2021. This study uses ROI, ROE, Current Ratio, Cash Ratio, Receivables Turnover, Inventory Turnover, TATO, and Ratio of Own Capital to Total Assets, and also uses the ratio value determined by the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No: KEP-100 / MBU.200. So in this study, the data used is the financial statements of PT PLN (Persero) UP3 South Makassar for the 2019-2022 period provided by the company in the form of files.

The results showed that based on the standards set by the Ministry of State-Owned Enterprises regarding the level of PT PLN (Persero) ratio measured based on the total overall score of financial performance at PT PLN (Persero) UP3 South Makassar for the 2019-2022 period was healthy with a total score of 37.5.

Keywords: Financial Performance, Decree of the Minister of SOEs No: KEP-100/MBU.200.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	ii
PRAKATA	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Lingkup Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Manajemen Keuangan	9
2. Teori Keagenan (Agency Theory)	14
3. Kinerja Keuangan	15
4. Laporan Keuangan	23
5. Pengertian laporan keuangan	23
6. Analisis Informasi Keuangan	29
7. Tujuan Analisis Keuangan	29
8. Pengelolaan BUMN Di Indonesia	31
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	38
D. Instrumen Penelitian	39
E. Variabel Penelitian	39
F. Jenis dan Sumber Data	39
G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Teknik Analisis Data	40
I. Definisi Operasional	50
J. Jadwal Penelitian	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Perusahaan	53
B. Analisis hasil penelitian	58
C. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3. 1 Standar Bobot.....	41
Tabel 3. 2 Tingkat Kesehatan.....	41
Tabel 3. 3 Daftar Skor Penilaian Roi	42
Tabel 3. 4 Tabel Daftar Skor Penilaian ROE.....	43
Tabel 3. 5 Tabel daftar skor penilaian current ratio	45
Tabel 3. 6 skor Rasio kas	45
Tabel 3. 7 Tabel Daftar Skor Penilaian Perputaran Piutang	46
Tabel 3. 8 Daftar skor penilaian perputaran persediaan.....	48
Tabel 3. 9 Tabel Daftar Skor Penilaian TATO	49
Tabel 3. 10 Tabel daftar skor penilaian rasio modal sendiri terhadap total aset ...	50
Tabel 3. 11 Defenisi Operasional.....	51
Tabel 3. 12 JADWAL PENELITIAN	52
Tabel 4. 1 HASIL RETURN OF INVESMENT (ROI) TAHUN 2019-2022.....	59
Tabel 4. 2 HASIL RETURN ON EQUITY (ROE) TAHUN 2019-2022	61
Tabel 4. 3 HASIL RASIO LANCAR TAHUN 2019-2022	62
Tabel 4. 4 Hasil perputaran piutang tahun 2019-2022.....	64
Tabel 4. 5 HASIL PERPUTARAN PERSEDIAAN TAHUN 2019-2022	65
Tabel 4. 6 HASIL TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) Tahun 2019-2022...	67
Tabel 4. 7 Hasil total modal sendiri terhadap total aset tahun 2019-2022.....	68
Tabel 4. 8 Rekapitulasi skor penilaian berdasarkan standar BUMN Tahun 2019,2020,20221,2022.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Gambaran Umum	36
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Meneliti.....	79
Lampiran 2 : dokumentasi pengambilan data	80
Lampiran 3 : Laporan Keuangan PT. PLN (persero) Unit Pelaksana, Pelayanan, Pelanggan Makassar Selatan	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam era globalisasi saat ini kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan sangat dipengaruhi oleh kondisi masing – masing perusahaan. Perusahaan yang sehat akan mampu bersaing dengan bisnis lain yang kualitasnya sebanding, sedangkan perusahaan yang tidak sehat atau kurang berpengalaman akan sulit melakukannya. Perusahaan merupakan organisasi yang memiliki tujuan yang ingin dicapai demi memenuhi kepentingan para anggotanya. Prestasi manajemen diukur melalui keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, yang juga bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal.

Pengambilan keputusan Keuangan merupakan masalah esensial yang dihadapi setiap perusahaan dalam persaingan bisnis. Tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah mendapatkan keuntungan maksimum. Namun, berhasil atau tidaknya perusahaan dalam mencari laba akan tergantung pada kinerja keuangan yang sehat dan efisien. Kinerja keuangan yang baik akan berdampak positif pada keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi penting bagi setiap perusahaan dalam persaingan bisnis.

Menghadapi persaingan Bisnis perusahaan harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan merupakan faktor penting untuk menentukan kinerja perusahaan. Keuntungan menjadi komponen penting laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan akan berdampak pada

kemajuan perusahaan dan hubungan kerjasama antar perusahaan. Melalui alat-alat analisis keuangan, kinerja perusahaan dapat mencerminkan baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Ini sangat penting agar sumber daya dapat digunakan secara optimal untuk menghadapi perubahan lingkungan.

Perubahan Lingkungan menuntut manajemen perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan untuk memenuhi kewajiban mereka terhadap para penyandang dana dan mencapai tujuan perusahaan. Laporan keuangan sangat membantu dan dibutuhkan oleh semua pemangku kepentingan, termasuk pemilik, manajer, karyawan, investor, kreditur, pemasok, dan masyarakat. Mereka dapat mengungkapkan kesehatan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban yang merinci bagaimana manajer atau pemimpin perusahaan menangani manajemen bisnis yang diberikan kepadanya untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhannya Analisis laporan keuangan juga berguna untuk menilai kinerja perusahaan dan membandingkan kondisi tahun ini dengan tahun sebelumnya, sehingga manajemen dapat mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang.

Umumnya, laporan keuangan terdiri dari laporan laba/rugi, yang menggambarkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu; laporan perubahan modal yang menunjukkan sumber dan penggunaan modal perusahaan; dan neraca yang menggambarkan jumlah aktiva, utang, dan modal suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Analisis laporan keuangan membutuhkan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, seperti rasio

Profitabilitas, rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan rasio Solvabilitas, yang didasarkan dari perhitungan laba-rugi, data dari neraca dan laporan laba-rugi. Dengan menggunakan rasio-rasio tersebut, dapat diketahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun.

Perusahaan BUMN menjadi salah satu perusahaan yang menjadi penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga akan menjadi sorotan karena mengingat peran BUMN sebagai salah satu roda penggerak ekonomi di Indonesia. Tingkat kesehatan suatu BUMN yang ditentukan oleh kinerja keuangannya memegang peranan penting, khususnya bagi pemegang saham dalam melakukan penilaian terhadap kinerja BUMN tersebut, mengingat munculnya lingkungan bisnis yang semakin transparan dan kompleks. Penilaian tingkat kesehatan BUMN dapat diukur dengan membandingkan realisasi hasil perhitungan rasio keuangan pada suatu tahun dengan pedoman penilaian kesehatan BUMN yang tertuang pada surat keputusan menteri negara BUMN No.Kep/100/MBU/2002 tanggal 4 juni 2002.

Salah satu perusahaan BUMN yang menjadi sorotan kalangan masyarakat dan berbagai pihak adalah PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) atau yang dikenal dengan singkatan PT PLN (Persero). PT PLN (Persero) yang merupakan salah satu badan usaha milik Negara yang menjadi perusahaan monopoli yang bergerak dibidang kelistrikan yang diketahui memiliki asset yang besar juga harus memperhatikan kinerja keuangannya. Sehingga baik buruknya kinerja PLN akan sangat berdampak pada pendapatan Negara yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Negara.

Dalam penelitian ini dilakukan pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan yang beralamat di Jalan Letjen Hertasning No. 99, Tamalate, Rappocini 90222 Makassar Sulawesi Selatan. Berikut merupakan tabel yang menggambarkan jumlah asset dan laba PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan dari tahun 2018 hingga tahun 2021.

Tabel 1. 1 Jumlah Aset dan Laba PT. PLN (persero) UP3 Makassar Selatan tahun 2018-2021

Tahun	Total aset (Rp)	Laba (Rp)
2018	1,691,258,935,305	328,018,457,839
2019	1,920,517,379,230	440,253,237,564
2020	1,916,126,639,993	547,782,107,123
2021	1,903,175,417,771	24,811,955,154

Sumber : PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan

Untuk dapat mengetahui kondisi serta kinerja keuangan, perusahaan dapat melakukan analisis laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan. Dalam sebuah perusahaan kinerja keuangannya dapat dilihat dan juga diukur berdasarkan laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangannya.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan saat ini atau periode selanjutnya. Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi keuangan dimana mencakup perubahan dalam unsur laporan keuangan yang ditunjukkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencari laba, rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur atau menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. artinya saat perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama yang sudah jatuh tempo, dan yang terakhir rasio aktivitas yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan (Hidayat, 2021). Dalam hal ini PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan merupakan salah satu perusahaan BUMN, sehingga digunakan juga SK Menteri BUMN No.100 tahun 2002 sebagai standar dalam menilai kinerja keuangan.

Dalam kasus kinerja keuangan PT PLN pada tahun 2016 sampai semester pertama tahun 2020 menjadi sorotan karena Masyarakat, investor, bahkan pemerintah sendiri kerap tidak percaya dengan dedikasi kinerja PLN, dan masih ada ketidakpastian mengenai kemampuannya menjadi satu-satunya pemasok listrik untuk seluruh wilayah nusantara. Kinerja keuangan PLN dapat dikatakan dalam kondisi yang tidak baik dan memerlukan kehati – hatian dalam penyikapannya, karena penurunan kinerja keuangan PLN tidak hanya berdampak pada keberlanjutan PLN sebagai badan usaha, namun hal ini akan menjadi masalah besar bagi keberlangsungan penyedia tenaga listrik nasional. Tahun 2016 PLN membukukan pendapatan dan penjualan usaha sebesar Rp. 222, 82 triliun. Beban pokok penjualan yang dibukukan perusahaan saat itu dilaporkan mencapai Rp. 254,44 triliun, akibatnya pada tahun tersebut PLN membukukan rugi bruto sebesar Rp. 31,62 triliun begitu juga dengan kondisi semester peetama tahun 2020

yang relative sama. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "**Analisis Kinerja Keuangan Pada PT PLN (Persero) Unit Pelayanan Pelaksana Pelanggan Makassar**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kinerja keuangan Analisis Kinerja Keuangan pada PT PLN (Persero) Unit Pelayanan Pelaksana Pelanggan Makassar Selatan Tahun 2019-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT.PLN (Persero) Analisis Kinerja Keuangan pada PT PLN (Persero) Unit Pelayanan Pelaksana Pelanggan Makassar Selatan Tahun 2019-2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai sumbangan pemikiran kepada civitas akademika dan sebagai pemanfaatan keahlian tingkat perguruan tinggi.

2. Bagi pembaca

Sebagai bahan wacana maupun bahan referensi dalam karya tulis ilmiah mengenai topik atau variabel yang diteliti.

3. Bagi perusahaan

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diajukan, Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan Rasio keuangan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan di Analisis Kinerja Keuangan pada PT PLN (Persero) Unit Pelayanan Pelaksana Pelanggan Makassar Selatan.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab, dan pada setiap bab berisi beberapa sub bab dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN berisi pendahuluan mengenai keseluruhan proposal. Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah tentang penelitian ini dan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Kemudian pada bab ini dijelaskan mengenai rumusan masalah yang menjadi pokok permasalahan yang akan diteliti. Kemudian pada bab ini dijelaskan mengenai tujuan dan manfaat penelitian dimana tujuan penelitian menjelaskan mengenai hal yang ingin didapatkan dalam penelitian ini, sedangkan manfaat penelitian menjelaskan apa manfaat yang akan didapat dari penelitian ini baik untuk peneliti dan maupun untuk perusahaan. Kemudian yang terakhir yaitu sistematika pembahasan dimana pada sistematika pembahasan dijelaskan mengenai uraian singkat dari setiap bab yang ada di penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA , berisi empat pokok pembahasan yaitu kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Pada telaah Pustaka dijelaskan mengenai acuan-acuan dan penelitian terdahulu. Pada bagian dasar teori dijelaskan mengenai teori-teori yang relevan yang digunakan untuk memprediksi fenomena atau fakta sesuai dengan topik yang dibahas. Kemudian dibagian kerangka pikir disajikan mengenai gambaran atau model penelitian yang akan dilakukan dalam untuk masing-masing variable. Yang terakhir yaitu hipotesis yang menjelaskan bagaimana hasil penelitian pada Analisis Kinerja Keuangan pada PT PLN (Persero) Unit Pelayanan Pelaksana Pelanggan Makassar.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi mengenai metode penelitian. Pada bab tiga ini mencakup sepuluh pokok pembahasan yaitu: jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisi data, definisi operasional dan yang terakhir yaitu jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Berisi mengenai pembahasan hasil penelitian pada Analisis Kinerja Keuangan pada PT PLN (Persero) Unit Pelayanan Pelaksana Pelanggan Makassar Selatan 2019-2022.

BAB V PENUTUP, bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi yang disajikan dengan ringkas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Keuangan

a) Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen berasal dari kata “to manage” yang berarti mengatur, mengurus dan mengelolah. Dari arti tersebut, secara substansif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Dengan demikian, muncul pertanyaan apa yang dikelola, bagaimana mengelolanya untuk apa dikelola dan siapa yang bertindak sebagai pengelolah. (Athoillah, 2013). Sedangkan keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrument yang terlibat dalam transfer uang di antara individu maupun antara bisnis swasta dan pemerintah (Ridwan dan Inge, 2003)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola dan memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan secara menyeluruh.

b) Tujuan Manajemen Keuangan

Berdasarkan pengertian di atas tentunya perusahaan perlu dibantu dengan manajemen keuangan yang baik. Untuk itu berikut adalah tujuan manajemen keuangan :

- 1) Memaksimalkan keuntungan dengan memberi wawasan. Contohnya, wawasan terkait kenaikan biaya bahan baku yang dapat memicu kenaikan harga pokok penjualan.
- 2) Melacak likuiditas dan arus kas untuk memastikan bahwa perusahaan punya cukup uang untuk memenuhi kewajiban.
- 3) Memastikan perusahaan patuh terhadap peraturan negara hingga industri.
- 4) Mengembangkan skenario keuangan berdasarkan keadaan bisnis sekarang dan prediksi terkait berbagai hasil berdasarkan kemungkinan kondisi pasar di masa depan.
- 5) Interaksi yang efektif dengan investor dan direksi.

Tujuan ini tentu dapat dicapai dengan penerapan prinsip manajemen yang efektif untuk struktur keuangan perusahaan.

c) Lingkup Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan memiliki lingkup sendiri terkait bidang-bidangnya yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan

Bidang ini menugaskan manajer keuangan untuk memproyeksikan banyak uang yang akan dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan arus kas positif, mengalokasikan dana untuk menumbuhkan, menambah produk, atau layanan baru, mengatasi kejadian tak terduga, dan membagikan informasi itu dengan rekan bisnis. Perencanaan dapat

dipecah menjadi beberapa kategori, termasuk biaya modal, tenaga kerja, biaya tidak langsung, dan operasional.

2) Penganggaran

Dalam bidang penganggaran, manajer keuangan mengalokasikan dana perusahaan yang tersedia untuk memenuhi biaya, seperti hipotek atau sewa, gaji, bahan baku, karyawan, dan kewajiban lainnya. Idealnya, akan ada beberapa dana yang tersisa yang disisihkan untuk keadaan darurat dan untuk mendanai peluang bisnis baru. Perusahaan umumnya memiliki anggaran induk dan sub dokumen terpisah. Hal ini mencakup, misalnya, arus kas dan operasi; anggaran mungkin statis atau fleksibel.

3) Mengelola dan Menilai Risiko

Bidang ini melihat manajer keuangan sebagai penilai dan pemberi kontrol kompensasi untuk berbagai risiko, termasuk:

- Risiko pasar: Mempengaruhi investasi bisnis, pelaporan, dan kinerja saham. Mungkin juga mencerminkan risiko keuangan khusus untuk industri, seperti pandemi yang memengaruhi restoran atau peralihan ritel model langsung ke konsumen.
- Risiko kredit: Contohnya, efek dari pelanggan tidak membayar tagihan mereka tepat waktu dan dengan demikian bisnis tidak memiliki dana untuk memenuhi kewajiban. Ini dapat mempengaruhi kelayakan kredit dan penilaian, yang menentukan kemampuan untuk meminjam pada tingkat yang menguntungkan bagi perusahaan.

- Risiko likuiditas: Tim keuangan harus melacak arus kas saat ini, memperkirakan kebutuhan uang tunai di masa depan, dan bersiap untuk membebaskan modal kerja sesuai kebutuhan.
- Risiko operasional: Ini adalah kategori umum dan baru bagi beberapa tim keuangan. Misalnya, ini bisa termasuk risiko serangan siber dan pertimbangan pembelian asuransi keamanan siber, pemulihan bencana dan rencana kelangsungan bisnis, dan praktik manajemen krisis yang dipicu jika seorang eksekutif senior dituduh melakukan penipuan atau pelanggaran.

4) Prosedur

Manajer keuangan, dalam bidang ini, menetapkan prosedur terkait cara tim keuangan memproses dan mendistribusikan data keuangan: faktur, pembayaran, dan laporan dengan aman dan akurat. Prosedur yang tertulis ini pun menguraikan orang-orang yang bertanggung jawab membuat keputusan keuangan di perusahaan.

d) Indikator Manajemen Keuangan

Menurut Katrin Yuliani (2014), terdapat 3 indikator dalam manajemen keuangan yaitu :

1) Likuiditas

Seluruh aktiva lancar yang bisa untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi. Suatu perusahaan mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya. Karena itu manajer keuangan harus menjamin perusahaannya likuid agar mampu

memenuhi kewajiban perusahaan. Besar kecilnya nilai likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan cara :

a. Current Ratio

Likuiditas badan usaha dapat diketahui dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar dikali 100%.

b. Quick Ratio

Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan persediaan tidak diperhitungkan karena persediaan kurang likuid dibandingkan kas, surat berharga dan piutang.

2) Solvabilitas

Kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya dengan menggunakan seluruh asset saat perusahaan tersebut dilikuidasi.

3) Rentabilitas

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari total aktiva dan modal yang dimiliki. Ada dua cara dalam perhitungan rentabilitas, yaitu :

1. Rentabilitas Ekonomi

Untuk mengukur produktivitas aktiva untuk menciptakan keuntungan.

Rentabilitas ekonomi (perkalian antara profit margin dengan perputaran asset) dipengaruhi oleh:

a. Profit margin

a. Laba usaha

b. Penjualan

Peningkatan laba harus lebih besar dari peningkatan penjualan. Peningkatan laba dapat dilakukan melalui efisiensi harga pokok dan efisiensi biaya umum.

b. Perputaran asset (inventory turnover)

c. Penjualan atau total aktiva

d. Asset bersih operasi atau keseluruhan aktiva lancar

e. Aktiva tetap

2. Rentabilitas Usaha

Untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menciptakan keuntungan atau meniadakan hutang.

3. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Masyarakat di era keterbukaan saat ini semakin kritis menanggapi tingkat keberhasilan kinerja instansi pemerintah. Kesenjangan antara harapan masyarakat dengan kinerja pemerintah dalam menyediakan layanan publik sering terjadi dan menimbulkan ketidak harmonisan pemerintah dengan masyarakat. Hal ini disebabkan belum ada sistem pengukuran kinerja pemerintah yang bersifat formal, yang dapat memberikan informasi tingkat keberhasilan suatu instansi pemerintah. Untuk itu diperlukan teori-teori yang dapat dijadikan dasar untuk menjelaskannya. Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) merupakan interaksi antara agen dan principal. Agen adalah pihak yang menerima perintah dan principal menjadi pihak pemberi perintah, pengawas, memberikan nilai dan masukan terhadap pelaksanaan

tugas-tugas oleh agen. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa principal memberikan wewenang pengaturan kepada agent, dan memberikan sumber daya kepada agent (dalam bentuk pajak dan lain-lain).

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (self interest), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (bounded rationality), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (riskaverse). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut agent sebagai manusia akan bertindak opportunistic, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya (Haris, 2004). Hubungan agen dan prinsipal di sektor pemerintah harus tetap pada tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat didasari peraturan-peraturan yang berlaku. Hal tersebut untuk mengurangi perilaku oportunistik antara agen dan prinsipal.

1. Kinerja Keuangan

a) Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diiraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data keuangan yang tercermin didalam laporan keuangan.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis dalam periode waktu tertentu untuk mengukur suatu gambaran kondisi perusahaan dengan

menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan jika kinerja keuangan diketahui tidak sehat, maka manajemen perusahaan diharuskan untuk melakukan evaluasi atau tindakan perbaikan.

Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari analisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan yang berupa gambaran umum kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam posisi baik atau buruk. (Krisnaryatko and Ika 2019). Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari analisis rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan (Munawir). Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri (Martono).

b) Indikator Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006:34) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Rasio keuangan merupakan satu dari beberapa cara yang dapat digunakan dalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan, hal ini yang sangat umum dilakukan di mana hasilnya akan memberikan pengukuran relative dari operasi perusahaan ryanto (2010). Ada tiga jenis rasio keuangan.

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas bertujuan untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan ialah:

1) Profit margin (Profit margin)

Margin laba ialah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan. Sedangkan, margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Rumus menghitung margin laba, ada dua persamaan sebagai berikut:

i. Margin laba kotor:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

ii. Margin laba bersih:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2) *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment (ROI) ialah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mencari Return on Investment:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktivitas}}$$

3) *Return on equity* (ROE)

Tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik/kuat posisi pemilik perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mencari return on equity:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

b. Rasio Likuiditas

Menurut irham fahmi (2012:174) likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

1) Rasio lancar (*Current ratio*)

Menurut Irham Fahmi (2012:121) untuk menghitung *current ratio* atau rasio lancar menggunakan rumus sebagai berikut : Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum yang biasa digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan hutang yang sudah jatuh tempo. Semakin tinggi rasio lancar, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan dalam atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Rumus yang digunakan ialah:

$$\text{current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio kas (*Cash ratio*)

Rasio Kas Menurut Kasmir (2011:139) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia

untuk membayar utang. Semakin tinggi rasio kas berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar, sehingga pelunasan hutang terjamin. Menurut Irham Fahmi (2012:127) untuk menghitung cash ratio atau rasio kas menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus yang digunakan ialah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang}} \times 100\%$$

c. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan utang, dan dan lainnya) (kasmir (2009:131. Rasio aktivitas ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.(S 2012)

1) Rata-rata pengumpulan piutang

Ratio ini mengukur efesiensi pengelolaan piutang perusahaan, serta melihat berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang (merubah piutang menjadi kas).

Rumus yang dapat digunakan ialah:

$$\text{Rata - rata pengumpulan utang} = \frac{\text{piutang}}{\text{penjualan kredit}} \times 100\%$$

2) Perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*)

Perputaran persediaan ialah rasio antara harga pokok penjualan terhadap persidaan rata-rata memperlihatkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat terjual habis.

Rumus yang dapat digunakan ialah:

$$\text{inventory turnover} = \frac{\text{harga pokok barang}}{\text{rata - rata persediaan}} \times 100\%$$

3) Perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*)

Perputaran aktiva tetap ialah yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Rumus yang dapat digunakan ialah:

$$\text{perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap}} \times 100\%$$

4) Perputaran total asset (*asset turnover*)

Perputaran total asset ialah rasio yang digunakan untuk mengukur semua aktiva perusahaan, dan jumlah penjualan yang di peroleh dari tiap-tiap rupiah aktiva yang digunakan.(S 2012)

Rumus yang dapat digunakan ialah:

$$\text{perputaran total aset} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

c) Fungsi Kinerja Keuangan

1) Likuiditas Jadi Transparan

Dalam sebuah perusahaan, terdapat istilah likuiditas yang kerap disebut sebagai kemampuan. Suatu perusahaan dikatakan mampu jika likuiditasnya berada di kisaran angka yang bagus. Likuiditas juga menjadi sebuah acuan sebuah perusahaan mengenai kewajiban penyetoran keuangan yang harus segera dibayar dalam kisaran waktu tertentu.

Semakin bagus sebuah perusahaan memiliki likuiditasnya, maka akan semakin bagus pula nama perusahaan di mata kliennya.

2) Solvabilitas Sebuah Perusahaan Dapat Terlihat

Dalam hal ini, solvabilitas menjadi sebuah acuan jikalau sebuah perusahaan diharuskan membayar kewajiban keuangan. Dalam kasusnya jika sebuah perusahaan dilikuidasi maka perusahaan tersebut sudah sangat siap untuk menunjukkan keuangannya baik dalam jangka waktu pendek maupun dalam jangka waktu yang cukup panjang.

3) Rentabilitasnya Menjadi Lebih Detail

Rentabilitas dan profitabilitas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk melihat sebuah perusahaan mendapatkan laba. Jadi dengan adanya laporan kinerja keuangan sebuah perusahaan, maka profitabilitasnya akan semakin terlihat dengan jelas.

Jika nilai sebuah perusahaan mendapat penilaian yang baik, maka perusahaan tersebut haruslah mendapat nilai profitabilitas atau kerap disebut rentabilitas dengan nilai yang memuaskan. Dan sebaliknya, jika perusahaan tersebut mendapat nilai yang jelek, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan masalah.

Rentabilitas memang kerap menjadi dasar penilaian keuangan sebuah perusahaan. Semakin banyak laba yang didapatkan sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut akan sangat kuat dalam segi keuangan. Tentunya hal ini membawa keuntungan, yaitu dapat menarik investor lebih banyak.

4) Stabilitasnya Dapat Diketahui

Penilaian kinerja keuangan akan menjadi sangat penting untuk melihat sebuah perusahaan stabil atau tidaknya. Jika dilihat laporan keuangannya stabil, maka perusahaan tersebut bisa stabil dan akan lebih siap menghadapi era selanjutnya.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan yang lengkap yang biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah kombinasi dari data keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan kemajuan perusahaan dan dibuat secara periodik. (Rasio et al. 2005).

Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu (Sadeli 2002). Laporan keuangan disajikan oleh suatu perusahaan sebagai media komunikasi dan pertanggung jawaban kepada berbagai pihak yang berkepentingan, misalnya: pemilik perusahaan, pemerintah dan kreditur.

Laporan ini menggambarkan posisi keuangan yang menunjukkan tentang kekayaan perusahaan dan sumbernya, perubahan posisi keuangan

menunjukkan kemajuan perusahaan. Hasil yang di capai yang menunjukkan laba atau rugi.(Imansyah 2018).

Laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan evaluasi atas prospek dan resiko perusahaan untuk pengambilan keputusan bisnis (Subramanyam 2017:4),. Laporan keuangan adalah suatu laporan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang.(Rumengan and Alexander 2018).

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu(Kasmir (2013:7).

b. Jenis Laporan Keuangan

1) Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva,kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu(Kasmir (2013:28). Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik (James C. Van Horne dalam Kasmir (2013). Untuk dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu nerca

mempunyai tiga unsur laporan keuangan, yaitu aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Masing-masing unsur ini dapat disubklasifikasi sebagai berikut:

a) Aktiva, yang merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaandapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi lima subklasifikasi aktiva, yaitu:

1. Aktiva lancar, yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal), misalnya, surat berharga, persediaan, piutang, dan persekot biaya.
2. Investasi jangka panjang, yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi
3. Aktiva tetap, adalah investasi pada tanah, bangunan, kendaraan dan peralatan yang lain yang dilakukan oleh perusaan. Aktiva tetap disusun berdasarkan urutan yang paing tidak *likuid* (lancar).
4. Aktiva lain-lain, investasi atau kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Isi dari pos aktiva lain-lain adalah kekayaan atau investasi yang tidak dikelompokkan dalam aktiva tetap dan aktiva lancer
5. Kewajiban

Kewajiban adalah hak dari pemberi hutang (kreditor) terhadap kekayaan perusahaan, Darsono (2005:19)

Kewajiban terbagi menjadi dua yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka Panjang.

6. Ekuitas

Ekuitas merupakan hak pemilik atas perusahaan. Hak pemilik akan dibayarkan hanya melalui dividen kas atau dividen likuiditas akhir. Komponen dari ekuitas meliputi modal saham baik biasa maupun preferen, cadangan, laba ditahan, dan laba tahun berjalan.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi ialah laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi juga disusun tiap akhir tahun

Laporan laba rugi ialah laporan yang mengikhtarkan pendapatan dan beban perusahaan selama periode akuntansi tertentu, yang umumnya setiap kuartal atau setiap tahun (Dewi Astuti (2004:17). Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu (Warsono 2003:28).

Laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya-biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan (Darsono 2005:20). Untuk melihat

periode waktu tertentu yang dilaporkan, maka pembaca laporan laba rugi perlu memperhatikan kepala (*heading*) pada laporan tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah suatu daftar perusahaan dimana didalamnya didasarkan atas semua pendapatan dan biaya-biaya sedemikian rupa yang terjadi pada periode tertentu yang disusun secara sistematis sehingga dengan mudah dapat diketahui apakah suatu perusahaan itu memperoleh laba atau rugi.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memudahkan manajemen dalam melakukan tugas merencanakan, mengatur, dan mengevaluasi kinerja keuangan.

Tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengontrol dan mengarahkan secara efektif faktor produksi lainnya dan sumber daya manusia.
- 2) Untuk pengawasan sosial dan membantu fungsi.
- 3) Untuk mengontrol dan mengarahkan pengamanan terhadap kekayaan.

Menurut standar akuntansi keuangan, Tujuan laporan keuangan dibagi menjadi beberapa bagian:

- 1) Untuk memenuhi bersama oleh sebagian besar pemakaiannya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.

- 2) Untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 3) Untuk menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen.

d. Keterbatasan Laporan Keuangan

Keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan (Kasmir (2011:16)) adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Contohnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya, misalnya pendapatan dan harta, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
- 2) Proses penyusunannya tidak terlepas dari pertimbangan-pertimbangan dan taksiran-taksiran tertentu.
- 3) Laporan keuangan dibuat untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- 4) Laporan keuangan selalu berpegang erat pada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.
- 5) Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.

4. Analisis Informasi Keuangan

Laporan keuangan utama, seperti neraca dan laporan laba rugi, menyediakan data keuangan yang diperlukan untuk analisis. Menurut Husnan (2013:36) Neraca adalah semacam laporan keuangan yang mencakup daftar aset modal perusahaan, kewajiban, dan barang berharga lainnya pada titik waktu tertentu.

Laporan laba rugi mencantumkan berbagai pengeluaran perusahaan, pendapatan penjualan, dan keuntungan untuk periode waktu yang ditentukan.

Menurut Keown (2012:51), rasio keuangan membantu kita untuk mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan.

5. Tujuan Analisis Keuangan

Dalam mengetahui apakah keuangan suatu perusahaan sehat atau tidak, maka diperlukan analisis keuangan yang baik. Analisis keuangan adalah upaya yang dilakukan untuk mengevaluasi kelangsungan bisnis, sub-bisnis, stabilitas hingga profitabilitas perusahaan. Membuat analisis keuangan untuk sebuah bisnis atau perusahaan sangat penting untuk dilakukan. Hal ini berkaitan erat dengan laba rugi perusahaan serta perkembangan bisnis di masa mendatang. Untuk itu tujuan analisis keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Profitabilitas

Salah satu tujuan dari melakukan analisis keuangan adalah untuk mengetahui profitabilitas sebuah perusahaan. Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk bisa menghasilkan keuntungan serta mendukung pertumbuhan laba perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mengetahui profitabilitas ini, bisa dilihat dari laporan laba rugi yang menunjukkan kinerja perusahaan.

b. Solvabilitas

Tujuan dari melakukan analisa laporan keuangan yang selanjutnya adalah sebagai solvabilitas perusahaan. Ini merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban. Hasil ini diperoleh dengan membandingkan seluruh kewajiban dengan semua aset serta membandingkan semua kewajiban dengan ekuitas.

c. Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan untuk mengukur bagaimana perusahaan dapat secara lancar melakukan kewajibannya. Cara mengukurnya adalah dengan menggunakan rasio aktiva lancar dan kewajiban lancar.

d. Stabilitas

Tujuan lainnya dari melakukan analisis keuangan adalah untuk mengetahui stabilitas perusahaan. Stabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya untuk waktu yang lama tanpa mengalami kerugian. Untuk menilai stabilitas sebuah perusahaan

ini, digunakan laporan laba rugi serta neraca perusahaan. Tidak hanya itu, dibutuhkan juga indikator keuangan dan non keuangan lainnya untuk mengetahui stabilitas sebuah perusahaan.

6. Pengelolaan BUMN Di Indonesia

BUMN merupakan badan usaha yang secara hukum kepemilikannya dimiliki oleh negara Indonesia dalam hal ini merupakan milik pemerintah.

Ada lima elemen dasar yang mempengaruhi pendirian BUMN, menurut Basri (2012:52):

- a. Pelopor atau perintis karena swasta tidak tertarik untuk menggelutinya.
- b. Pengelola bidang-bidang usaha yang strategis dan pelaksana pelayanan publik.
- c. Penyeimbang kekuatan-kekuatan swasta besar.
- d. Sumber pendapatan negara.
- e. Hasil dari nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda.

Prasetya mengklaim BUMN merupakan organisasi milik pemerintah. Asosiasi adalah pengaturan di mana orang bekerja sama dalam jangka panjang, terus menerus, dan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut UU No. 19 Tahun 2003, Persero adalah BUMN yang tujuan utamanya mengejar keuntungan, dan modalnya dibagi menjadi 18 bagian yang sama saham tunduk pada peraturan yang berkaitan dengan perseroan terbatas dan dimiliki paling sedikit 51% oleh Negara. Sebagai badan usaha milik negara, Perum berupaya menyediakan barang dan/atau jasa kepada masyarakat umum

sekaligus memperoleh keuntungan. Seluruh modalnya dikuasai oleh negara dan tidak terbagi atas saham.

Karena keistimewaan yang dimilikinya, BUMN memiliki peraturan-peraturan tertentu yang berfungsi untuk memantau keadaan operasional perusahaan-perusahaan BUMN. Menurut Kementerian BUMN, sebagai bagian dari mandatnya, pihaknya melaksanakan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara KEP100/MBU/2002. Kemudian, masalah yang berkaitan dengan perusahaan milik negara diatur dalam peraturan ini.

Perusahaan BUMN terdiri atas Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN), walaupun pada tahun 2005 Perjan sudah tidak diberlakukan lagi. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah membagi BUMN menjadi dua kategori, yaitu usaha yang menyediakan jasa keuangan dan usaha yang menyediakan jasa non-keuangan. Perusahaan non jasa keuangan bertanggung jawab atas ketersediaan infrastruktur ataupun jasa pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Perusahaan jasa keuangan bergerak pada bidang perbankan, asuransi, jasa pembiayaan, dan jasa penjaminan.

BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatan usahanya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi:

- a. Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
- b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.

- c. Jalan dan jembatan tol,dermaga,pelabuhan laut,sungai atau danau,lapangan terbang dan bandara.
- d. Bendungan dan irigasi.

Penyediaan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat menjadi tanggung jawab BUMN infrastruktur, sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 ayat 1 nomor: KEP100/MBU/2002 di atas. Sedangkan BUMN non infrastruktur adalah BUMN yang tidak termasuk dalam BUMN infrastruktur.

BUMN infrastruktur dan non infrastuktur terdiri atas lima sektor yaitu: sektor industri dan perdagangan, yang membawahi enam bidang; bidang jasa konstruksi dan konsultan daerah, yang membawahi empat bidang; sektor transportasi, telekomunikasi, dan pariwisata, yang membawahi enam bidang; sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, dan perdagangan yang membawahi empat bidang; dan sektor pelayanan publik.

BUMN infrastruktur dan non infrastruktur terdiri atas enam sektor yang membawahi beberapa bidang berdasarkan peranan dan fungsi yang dijalankannya yang diharapkan berjalan sesuai dengan visi kementerian BUMN 2010-2014 “Mewujudkan BUMN sebagai instrumen Negara untuk peningkatan kesejahteraan rakyat berdasarkan mekanisme korporasi”. Sesuai dengan visi ini, kinerja keuangan perusahaan yang dengan peningkatan laba merupakan hal yang diharapkan dari perusahaan BUMN.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Swita Angelina Kaunang	Analisis kinerja keuangan perusahaan pada pt. Cipta daya nusantara manado	Deskriptif	Hasil analisis secara umum berdasarkan rasio keuangan yaitu posisi likuiditas dalam keadaan baik dalam hal perhitungan <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> , akan tetapi pada <i>cash ratio</i> perusahaan masih kurang dimana uang kas yang dimiliki perusahaan belum mampu melunasi utang perusahaan.
2.	Shandy Barkah	Analisis Kinerja Keuangan PT Mayora Indah TBK Di Indonesia Periode Tahun 2019-2020	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Mayora Indah, TBK belum dapat memenuhi semua alat analisis yang digunakan.
3.	Rezky Aulia	Analisis Kinerja Keuangan pada PT Kalbe	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Kalbe Farma TBK. Dengan Menggunakan

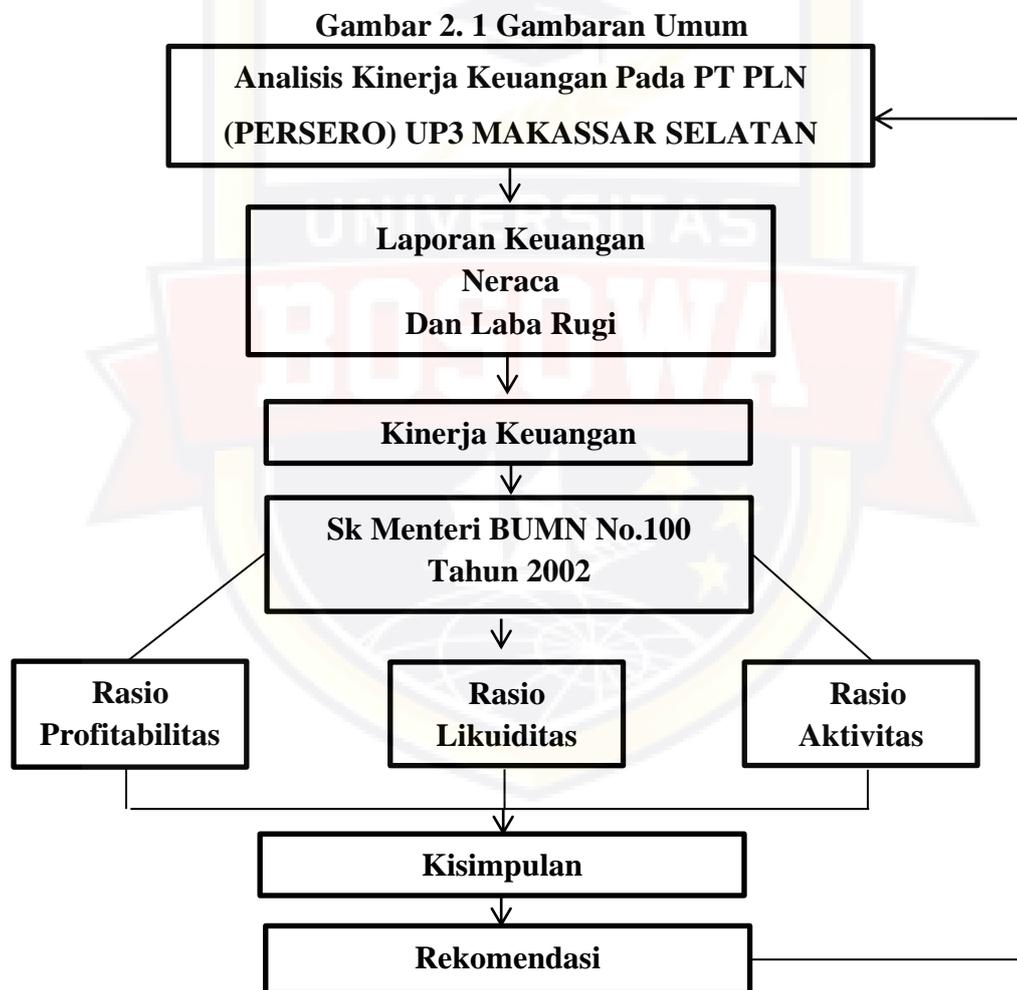
No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian
		Farma TBK. Dengan Menggunakan metode <i>economic value added</i> (Eva).		Metode Economic Value Added (Eva) pada tahun 2013-2017 mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan atau Eva bernilai positif (EVA >0).
4.	Rachmi wulandari ardyansyah	Analisis laporan keuangan untuk mengukur kunerja keuangan (studi kasus pada PTmayora indah TBK tahun 2018- 2021)	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Pt.mayora indah Tbk, tahun 2018, perusahaan belum dikatakan baik karena memiliki nilai hutang yang tinggi . Tahun 2019, belum dikatakan baik karena sebagian pembiayaannya dibiayai oleh hutang. Tahun 2020 dan 2021, dikatakan baik dikarenakan perusahaan dapat melunasi hutangnya. sehingga dari hasil tersebut maka PT.M ayora Indah Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik pada tahun 2020

C. Kerangka Pikir

Analisis kinerja keuangan Pt PLN (persero) up3 perlu adanya analisis rasio keuangan sebagai acuan dalam menganalisis kinerja keuangan. Untuk

menganalisis kinerja keuangan Pt PLN (persero) up3, penelliti menggunakan tiga rasio yaitu, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktifitas. Dengan ketiga analisis rasio tersebut, maka dapat diketahui kinerja keuangan pada Pt PLN (persero) up3.

Untuk memperjelas konsep dan arah penelitian, maka peneliti membuat kerangka pikir sebagai berikut.



Berdasarkan kerangka pikir diatas menggambarkan objek penelitian yang terdapat di PT PLN (PERSERO) UP3 Makassar Selatan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, neraca dan laba rugi dimana dalam

penelitian ini diharapkan menunjukkan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. lalu menyimpulkan hasil penelitian yang diharapkan dapat menggambarkan hasil yang maksimal dan dapat berguna bagi peneliti sendiri maupun instansi terkait. Kemudian hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi kepada perusahaan dalam hal kinerja keuangan PT PLN (PERSERO) UP3 Makassar Selatan.

D. Hipotesis

Hipotesis atau hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih praduga karena masih harus diverifikasi. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis yang dibuat adalah, Diduga Kinerja Keuangan pada PT PLN (PERSERO) UP3 Makassar Selatan belum optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka dari laporan keuangan PT PLN (Persero) UP3

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, (Sugiyono 2017:8).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan yang terletak di Jl. Letjen Hertasning No.99, Tamalate, Rappocini, Bonto Makkio, Kelurahan Pandang, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar Sulawesi Selatan 90222.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2017:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan pada Pt PLN (persero).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data keuangan Pt PLN (persero) dari tahun 2020-2021.

D. Instrumen Penelitian

Instrument adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya, (Arikunto, 2000). Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian, kemudian instrument lain dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan PT. PLN (persero).

E. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel yang diteliti adalah Kinerja Keuangan Pt PLN (persero).

F. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang merupakan kumpulan dari data, angka-angka seperti laporan keuangan pada PT. PLN (persero)

b. Sumber Data

Sumber data yang akan menjadi analisis dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder merupakan laporan yang bersumber dari Lembaga yang terkait yang relevan dengan kebutuhan data dalam penelitian atau sumber data yang diperoleh berasal dari hasil bacaan atau kajian Pustaka, buku-

buku atau literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, internet, dokumen, dan arsip serta laporan yang bersumber dari lembaga yang terkait yang relevan dengan kebutuhan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu jurnal.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu Data yang diperoleh dengan cara mengambil data laporan keuangan PT. PLN (persero)

H. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. PLN (persero) bersifat kuantitatif dengan pencapaian kinerja keuangan yang meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas.

Dalam memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka digunakan analisis rasio keuangan. Sebagai standar dalam menilai kinerja keuangan pada penelitian ini, maka digunakan standar yang telah ditetapkan kementerian BUMN pada salinan Keputusan Menteri BUMN Nomor 100 tahun 2002.

Tabel 3. 1 Standar Bobot

Rasio	Skor
ROE (Return On Equity)	15
ROI (Return On Investment)	10
Cash Rasio	3
Current Rasio	4
Collection Periods	4
Perputaran Persediaan	4
Perputaran Total Aset	4
Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	6
Total Bobot	50

Sumber: KEP-100/MBU.2002 Kementerian BUMN

Berdasarkan tabel 3.1. dapat dilihat rasio – rasio yang digunakan dengan total bobot keseluruhan adalah 50. Jadi, tingkat kesehatan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan berdasarkan rasio keuangan akan diketahui dari total bobot yang ditunjukkan pada tabel 3.1

Tabel 3. 2 Tingkat Kesehatan

Inteval	Kategori
50>Tb=>40	Sangat sehat
20>Tb=>30	Sehat
30>Tb=>20	Kurang sehat

$20 > Tb \Rightarrow 10$	Tidak sehat
$10 > Tb \Rightarrow 1,5$	Sangat tidak sehat

1. Rasio Profitabilitas

Jenis – jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan pada penelitian ini antara lain :

a. Return on Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Berdasarkan salinan keputusan menteri badan usaha milik Negara nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat dari daftar skor penilaian ROI sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Daftar Skor Penilaian Roi

ROI (%)	SKOR
$18 < ROI$	10
$15 < ROI \leq 18$	9
$13 < ROI \leq 15$	8
$12 < ROI \leq 13$	7
$10,5 < ROI \leq 12$	6
$9 < ROI \leq 10,5$	5
$7 < ROI \leq 9$	4

5 < ROI <= 7	3,5
3 < ROI <= 5	3
1 < ROI <= 3	2,5
0 < ROI <= 1	2
ROI < 0	0

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementerian BUMN

Rumus untuk mencari Return on Investment (ROI) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Return on equity (ROE),

Return on (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik / posisi pemilik perusahaan.

Berdasarkan salinan keputusan menteri badan usaha milik Negara nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN yang dilihat dari daftar skor penilaian ROE
Dibawah ini

Tabel 3. 4 Tabel Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor
15 < ROE	15
13 < ROE <=15	13,5
11 < ROE <=13	12

9 < ROE <= 11	10,5
7,9 < ROE <= 9	9
6,6 < ROE <= 7,9	7,5
5,3 < ROE <= 6,6	6
4 < ROE <= 5,3	5
2,5 < ROE <= 4	4
1 < ROE <= 2,5	3
0 < ROE <= 1	1,5
ROE < 0	1

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementerian BUMN

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Rasio likuiditas

a. Rasio lancar (*current ratio*),

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, jumlah aktiva sekarang yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan datang.

Berdasarkan salinan keputusan menteri badan usaha milik Negara nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN yang dilihat dari daftar skor penilaian *current ratio* dibawah ini:

Tabel 3. 5 Tabel daftar skor penilaian current ratio

Current ratio (%)	Skor
125 < Current Ratio	3
110 <= Current Ratio < 125	2,5
100 <= Current Ratio < 110	2
95 <= Current Ratio < 100	1,5
90 <= Current Ratio < 95	1
Current Ratio < 90	0

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementerian BUMN

rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio cepat (*quick ratio*),

rumus yang digunakan :

$$\text{quick ratio} = \frac{(\text{aktiva lancar} - \text{persediaan})}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio kas (*cash ratio*),

Tabel 3. 6 skor Rasio kas

Cash Ratio (%)	Skor
35 < Cash Ratio	3
25 <= Cash Ratio < 35	2,5
15 <= Cash Ratio < 25	2

10 <= Cash Ratio <15	1,5
5 <= Cash Ratio <10	1
0 <= Cash Ratio <5	0

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementrian BUMN

rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang}} \times 100\%$$

3. Rasio aktivitas

a. Rasio perputaran hutang (*receivable turnover*),

Rasio ini juga dikenal dengan nama lain yaitu *receivable turnover* atau *collection periods* yang digunakan oleh BUMN sebagai salah satu rasio aktivitas dalam menentukan tingkat kesehatan atau kinerja keuangan perusahaan.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{rasio perputaran piutang} = \frac{\text{total piutang}}{\text{total pendapatan usaha}} \times 365$$

Berdasarkan Salinan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP100/MBU/2002 tentang penilain tingkat Kesehatan BUMN yang dilihat dari daftar skor penilaian tingkat Kesehatan BUMN yang dilihat dari daftar skor penilaian piutang atau *collection periods* sebagai berikut :

Tabel 3. 7 Tabel Daftar Skor Penilain Perputaran Piutang

PP=X (hari)	Skor
x<= 60	4

$60 < x \leq 90$	3,5
$90 < x \leq 120$	3
$120 < x \leq 150$	2,5
$150 < x \leq 180$	2
$180 < x \leq 210$	1,6
$210 < x \leq 240$	1,2
$240 < x \leq 270$	0,8
$270 < x \leq 300$	0,4
$300 < x$	0

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementerian BUMN

b. Rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*)

Rasio ini menurut Syamsuddin dalam Imansyah (2020 : 41) bertujuan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun.

Rumus yang digunakan yaitu:

rasio perputaran persediaan

$$= \frac{\text{total persediaan}}{\text{total pendapatan usaha}} \times 365$$

Berdasarkan Salinan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP100/MBU/2002 tentang penilain tingkat Kesehatan BUMN yang dilihat dari daftar skor penilaian perputaran persediaan berikut ini:

Tabel 3. 8 Daftar skor penilaian perputaran persediaan

PP=X (hari)	Skor
$x \leq 60$	4
$60 < x \leq 90$	3,5
$90 < x \leq 120$	3
$120 < x \leq 150$	2,5
$150 < x \leq 180$	2
$180 < x \leq 210$	1,6
$210 < x \leq 240$	1,2
$240 < x \leq 270$	0,8
$270 < x \leq 300$	0,4
$300 < x$	0

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementerian BUMN

c. Total Asset Turn Over (TATO)

Menurut Harahap dalam Imansyah (2020: 42), rasio ini menunjukkan bagaimana volume penjualan, atau lebih khusus lagi, seberapa jauh kemampuan semua aset untuk menghasilkan penjualan, digunakan untuk memperkirakan total perputaran aset.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan Salinan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat Kesehatan BUMN yang dilihat dari daftar skor penilaian Total Asset Turn Over berikut ini:

Tabel 3. 9 Tabel Daftar Skor Penilain TATO

TATO =X (%)	Skor
120 < x	4
105 < x <= 120	3.5
90 < x <= 105	3
75 < x <= 90	2,5
60 < x <= 75	2
40 < x <= 60	1,5
20 < x <= 40	1
X <= 20	0,5

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementerian BUMN

4. Rasio Solvabilitas penelitian

Jenis rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

i. Rasio Modal Sendiri Terhadap Aset

Rasio ini menunjukkan penguasaan sumber modal pinjam dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{modal sendiri terhadap aset} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan salinan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara KEP-100/MBU/2002, yang mengevaluasi keadaan kesehatan BUMN sebagaimana dilihat dari Modal Sendiri terhadap Total Aset dievaluasi dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Tabel daftar skor penilaian rasio modal sendiri terhadap total aset

TMS terhadap TA=X (%)	Skor
$x < 0$	0
$0 \leq x < 10$	2
$10 \leq x < 20$	3
$20 \leq x < 30$	4
$30 \leq x < 40$	6
$40 \leq x < 50$	5,5
$50 \leq x < 60$	5
$60 \leq x < 70$	4,5
$70 \leq x < 80$	4,25
$80 \leq x < 90$	4
$90 \leq x < 100$	3,5

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementerian BUMN

I. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional juga memberikan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang

sama. Definisi operasional variabel penelitian adalah “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”, (Sugiyono 2015).

Dari penjelasan di atas maka penulis menetapkan Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini ke dalam sebuah tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 11 Defenisi Operasional

NO	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	skala
1	Manajemen Keuangan	Manajemen Keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola dan memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan secara menyeluruh.	1 Likuiditas 2 Solvabilitas 3 Rentabilitas	Rasio
2	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data keuangan yang tercermin didalam laporan keuangan	1. Rasio Profitabilitas 2. Rasio Likuiditas 3. Rasio aktivitas	Rasio

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat

Sejak zaman penjajahan Belanda di Indonesia, listrik telah hadir di Makassar dan sektor ekonomi sekitarnya sejak tahun 1914. Saat itu, sebuah organisasi bernama Electriciteit Weizen bertugas mengawasi penyediaan tenaga kerja listrik. Pembangkit listrik pertama yang seharusnya menggunakan mesin uap dan berlokasi di pelabuhan Makassar, konon dibangun di kota Makassar. Pusat Tenaga Uap, atau PLTU, dengan kapasitas 2000KW didirikan pada tahun 1925 di tepi Sungai Jeneberang di wilayah padang-padang kecamatan Sungguminasa kabupaten gowa karena pertumbuhan kota Makassar dan peningkatan kebutuhan listrik selanjutnya. Menurut sejarah, pembangkit listrik ini hanya mampu beroperasi hingga tahun 1957.

Akibat perkembangan politik di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, industri tenaga listrik di Makassar dinasionalisasi pada pertengahan tahun 1975. Selain itu, Listrik Negara Makassar (PLN) diberi kuasa atas sektor ketenagalistrikan. Sebuah wilayah PLN Makassar

Hanya batas kota Makassar yang digunakan untuk kegiatan komersial.

Sebagai pemegang tenaga listrik, PLN dibentuk pada tahun 1990 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 17. Kemudian pada tahun 1992,

pemerintah memberikan kesempatan kepada pihak swasta untuk bekerja di industri penyediaan tenaga listrik. Alhasil, status PLN berubah dari perusahaan umum menjadi perseroan (Persero) pada Juni 1994 akibat kebijakan tersebut.

Salah satu divisi dari PT PLN (Persero) Cabang Makassar adalah PT PLN (Persero) Unit Pelayanan Pelaksana Pelanggan Makassar Selatan. PT PLN (Persero) cabang Makassar dipecah menjadi dua, PT PLN Makassar Selatan dan PT PLN Makassar Utara. PLN Rayon Malino, Rayon Panakukang, Rayon Takalar, Rayon Mattoangin, Rayon Sungguminasa, dan Rayon Kalebajeng adalah bagian dari PT PLN (Persero) Unit Pelayanan Pelaksana Pelanggan Makassar Selatan.

Bidang usaha kegiatan PT PLN (Persero) Unit Pelayanan Pelaksana Pelanggan Makassar Selatan mencakup pasang baru, langganan khusus hingga tambah daya. Selain menyediakan tenaga listrik, PT PLN (Persero) Unit Pelayanan Pelaksana Pelanggan Makassar Selatan juga bergerak di bidang pendistribusian material kelistrikan ke setiap rayon sesuai dengan permintaan, antara lain alat pengukur, pembatas, dan material untuk jaringan listrik tegangan rendah, tegangan tinggi, dan menengah hingga ke rumah.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi : Menjadi PLN pengelola system distribusi dan pelayanan pelanggan listrik terbaik di Indonesia dan pilihan pelanggan untuk solusi energy di Sulawesi Selatan.

Misi :

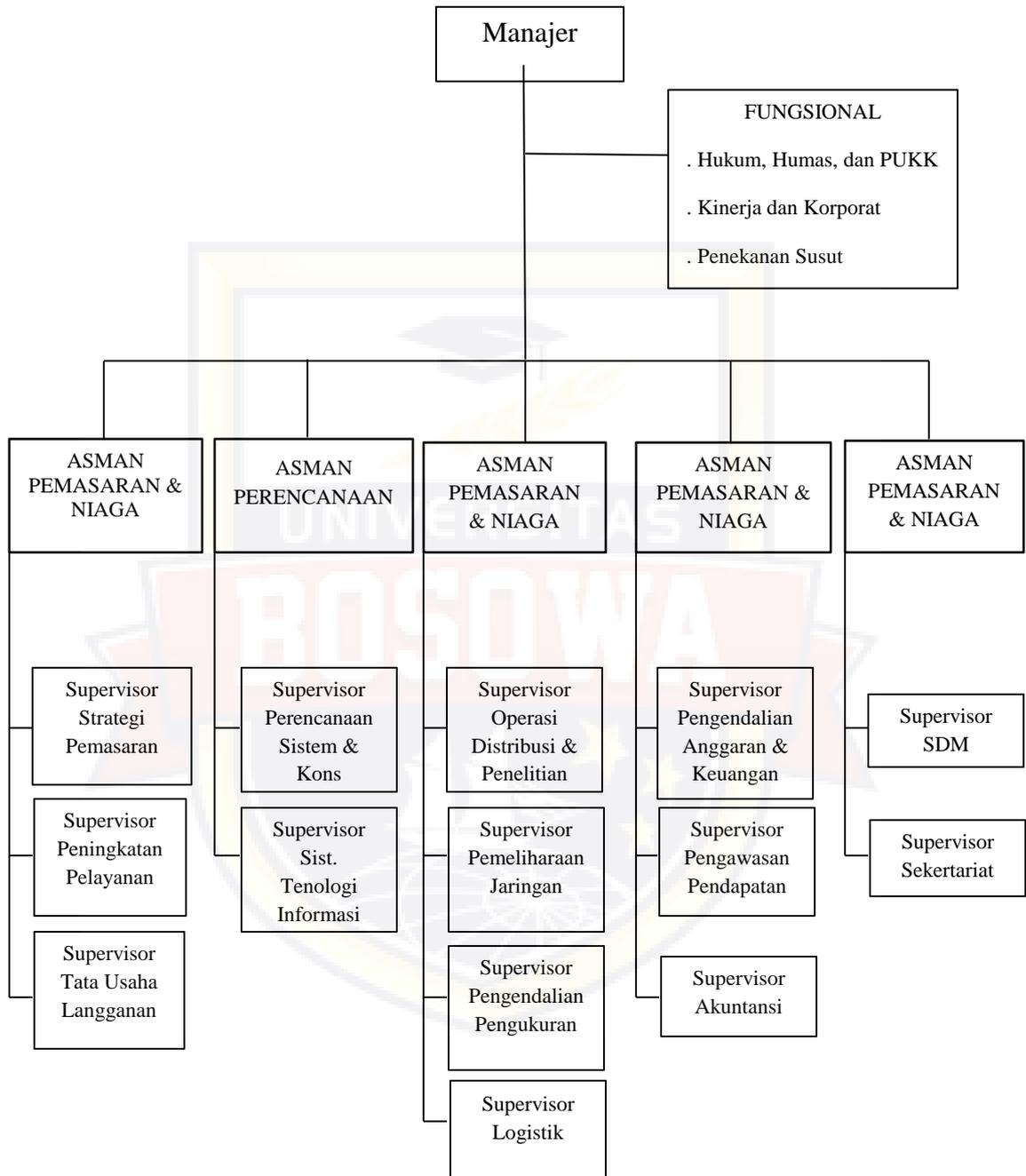
1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham.
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi yang efektif dan terstruktur merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menjalankan dan mencapai tujuan perusahaan. Struktur pada dasarnya mengikuti tata cara pelimpahan hak, wewenang, dan kewajiban, serta penempatan karyawan perusahaan.

Berikut adalah struktur organisasi PT PLN (Persero) Unit Pelayanan Pelaksana Pelanggan Makassar Selatan:

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan



Sumber : PT. PLN (persero) UP3

4. Tugas dan tanggung jawab

Berdasarkan struktur organisasi yang ada diatas, Adapun tugas dan tanggung jawab sating bidang PT PLN (persero) makassar selatan yakni sebagai berikut:

1. Manajer

- a. Menciptakan lingkungan kerja sesuai dengan tujuan perusahaan dan arahan perusahaan induk.
- b. Menyusun konsep kebijakan teknis berdasarkan program kerja perusahaan
- c. Menganalisa dan mengevaluasi kinerja untuk mencapai target yang telah ditetapkan.
- d. Mengarahkan dan mengendalikan kegiatan pendistribusian pembangkit tenaga listrik.
- e. koordinasi layanan dan pengembangan listrik dengan organisasi terkait.
- f. Memeriksa dan menandatangani naskah dinas, surat perintah kerja, tanda terima pekerjaan, bukti pengesahan, dan surat-surat dinas lainnya dalam upaya pengawasan atau pengembalian.

2. Asman pemasaran dan niaga

Mengoordinasikan dan mengarahkan serta mengendalikan strategi pemasaran, peningkatan pelayanan, dan tata usaha langganan.

3. Asman perencanaan

Mengkoordinasikan, mengarahkan dan mengendalikan system perencanaan dan pemanfaatan serta peningkatan system teknologi informasi

4. Asman Distribusi

Mengkoordinasikan, mengarahkan serta mengendalikan operasi distribusi dan penerbitan, pemeliharaan jaringan, pengendalian pengukuran, dan logistic.

5. Asman keuangan

Mengkoordinasikan, mengarahkan dan mengendalikan anggaran dan keuangan, pengawasan pendapatan, dan pencatatan keuangan (akuintansi).

6. Asman SDM dan administrasi

Mengkoordinasikan mengarahkan dan mengendalikan sumber daya manusia perusahaan dan sekertariat.

B Analisis hasil penelitian

Berdasarkan laporan keuangan dari pihak PT PLN (Persero) Unit Pelayanan Pelaksana Pelanggan Makassar Selatan tahun 2019 – 2022 yang beralamat di Jalan Letjen Hertasning No. 99, Tamalate, Rappocini 90222 Makassar Sulawesi Selatan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Berikut merupakan hasil analisis kinerja keuangan pada PT PLN Unit Pelayanan Pelaksana Pelanggan Makassar

Selatan dengan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep.100/BUMN/2002.

1. Return On Asset (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$ROI\ 2019 = \frac{Rp.\ 440,253,237,564}{Rp.1,920,517,379,230} \times 100\% = 22,91\%$$

$$ROI\ 2020 = \frac{Rp.547,782,107,123}{Rp.1,916,126,639,993} \times 100\% = 28,58\%$$

$$ROI\ 2021 = \frac{Rp.24,811,955,154}{Rp.1,903,175,417,771} \times 100\% = 1,30\%$$

$$ROI\ 2022 = \frac{Rp.54,378,559,158}{Rp.2,018,354,932,103} \times 100\% = 2,69\%$$

Hasil perhitungan di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 HASIL RETURN OF INVESMENT (ROI) TAHUN 2019-2022

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI (%)
2019	440,018,457,839	1,920,517,379,230	22,91
2020	547,782,107,123	1,916,126,639,993	28,58
2021	24,811,955,154	1,903,175,417,771	1,30
2022	54,378,559,158	2,018,354,932,103	2,69

Berdasarkan hasil perhitungan *Return Of Invesment* (ROI) yang dapat dilihat pada tabel diatas presentase ROI tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 5,67%, kemudian presentase ROI tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat besar yaitu sebanyak 27,28%. Hal ini disebabkan oleh penurunan laba bersih yang berarti bahwa perusahaan menghasilkan lebih sedikit pendapatan

dari investasinya, serta terjadinya masalah arus kas, seperti pembayaran yang tertunda dari pelanggan, dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian investasinya. Jika terdapat tingkat tunggakan pembayaran yang tinggi dari pelanggan PLN, maka dapat mengganggu arus kas. Hal tersebut terjadi karena kemerosotan ekonomi secara umum yang terjadi pada tahun tersebut karena adanya COVID 19 sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan mana pun, termasuk PT PLN. Selama krisis ekonomi, mungkin ada penurunan permintaan listrik, yang dapat berdampak pada pendapatan PLN dan kemudian menurunkan ROI dan berpotensi berujung pada penurunan ROI. Namun kabar baiknya PT PLN mampu menaikkan ROI kinerja keuangannya kembali pada tahun 2021 ke tahun 2022 sebesar 1,39%.

2. Return on equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{ROE 2019} = \frac{\text{Rp.440,253,237,564}}{\text{Rp.440,253,237,564}} \times 100\% = 100$$

$$\text{ROE 2020} = \frac{\text{Rp.547,782,107,123}}{\text{Rp.547,782,107,123}} \times 100\% = 100$$

$$\text{ROE 2021} = \frac{\text{Rp.24,811,955,154}}{\text{Rp.24,811,955,154}} \times 100\% = 100$$

$$\text{ROE 2022} = \frac{\text{Rp.54,378,559,158}}{\text{Rp.54,378,559,158}} \times 100\% = 100$$

Hasil perhitungan di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 HASIL RETURN ON EQUITY (ROE) TAHUN 2019-2022

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2019	440,252,237,564	1,756,048,575,600	100
2020	547,782,107,123	1,773,262,570,213	100
2021	24,811,955,157	1,682,701,982,207	100
2022	54,378,559,158	1,740,039,716,735	100

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio *Return of Equity* (ROE) yang dapat dilihat dari hasil dalam tabel diatas menunjukkan presentasi ROE dari tahun 2019 hingga tahun 2022 menunjukkan presentase ROE yang tetap, yang artinya perusahaan lebih efisien dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan Jika ROE perusahaan tetap 100% dari tahun ke tahun, itu berarti bahwa perusahaan secara konsisten menghasilkan laba bersih yang sama dengan ekuitas pemegang sahamnya. Ini bisa menjadi pertanda baik bagi investor, karena ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan.

3. Rasio lancar (Current Ratio)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

$$\text{Current ratio 2019} = \frac{\text{Rp.191,219,001,248}}{\text{Rp.164,468,803,630}} \times 100\% = 116\%$$

$$\text{Current ratio 2020} = \frac{\text{Rp.150.621.944.462}}{\text{Rp.142,864,069,780}} \times 100\% = 105\%$$

$$\text{Current ratio 2021} = \frac{\text{Rp.166.834.185.603}}{\text{Rp.144,326,777,559}} \times 100\% = 116\%$$

$$\text{Current ratio 2022} = \frac{\text{Rp.174,316,042,686}}{\text{Rp.167,102,469,749}} \times 100\% = 104\%$$

Hasil perhitungan di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 HASIL RASIO LANCAR TAHUN 2019-2022

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Jangka Pendek (Rp)	Rasio Lancar
2019	191,219,001,248	164,468,803,630	116
2020	150,621,944,462	142,864,069,780	105
2021	166,834,185,603	144,326,777,559	116
2022	174,316,042,686	167,102,469,749	104

Berdasarkan hasil perhitungan rasio lancar yang dapat dilihat dari hasil dalam tabel diatas menunjukkan presentase rasio lancar pada tahun 2019 sebesar 116% sehingga setiap Rp. 1 utang lancar mampu dijamin aktiva lancar sebesar Rp. 1,16 yang artinya perusahaan cukup mampu menutup utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Pada tahun 2020 presentase rasio lancar yaitu sebesar 105% yang artinya presentase rasio lancar mengalami penurunan sebesar 11% jika dibandingkan dengan presentase pada tahun 2019 akan tetapi presentase ini masih cukup maksimal bagi perusahaan dalam menutup utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki yakni setiap Rp. 1 utang lancar mampu dijamin aktiva lancar sebesar Rp. 1,05.

Pada tahun 2021 presentase rasio lancar yaitu sebesar 116%, yang artinya presentase rasio lancar mengalami kenaikan sebesar 11% dibandingkan dengan presentase pada tahun 2020, yang artinya setiap Rp. 1 utang lancar akan dijamin aktiva lancar sebesar 1,16 sehingga

perusahaan sudah mampu menutup utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Pada tahun 2022 presentase rasio lancar yaitu 104%, yang artinya presentase rasio lancar mengalami penurunan sebesar 12% dibandingkan dengan presentase pada tahun 2020, akan tetapi presentase ini masih cukup maksimal bagi perusahaan dalam menutup utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki yakni setiap Rp. 1 utang lancar mampu dijamin aktiva lancar sebesar Rp. 1,04.

4. Perputaran Piutang (Turnover Receivable)

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang 2019} &= \frac{\text{total Piutang}}{\text{total pendapatan usaha}} \times 365 \\ &= \frac{\text{Rp.173,227,407,278}}{\text{Rp.2,145,098,341,231}} \times 365 \\ &= 29,47 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang 2020} &= \frac{\text{total piutang}}{\text{total pendapatan usaha}} \times 365 \\ &= \frac{\text{Rp.133,081,702,220}}{\text{Rp.2,188,831,602,685}} \times 365 \\ &= 22,19 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{perputaran piutang 2021} &= \frac{\text{total piutang}}{\text{total penapatan usaha}} \times 365 \\ &= \frac{\text{Rp.151,046,394,949}}{\text{Rp.2,262,584,087,154}} \times 365 \\ &= 24,36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{perputaran piutang 2022} &= \frac{\text{total piutang}}{\text{total pendapatan usaha}} \times 365 \\ &= \frac{153.635.348.413}{2.777.389.711.926} \times 365 \\ &= 20,19 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Hasil perputaran piutang tahun 2019-2022

Tahun	Piutang usaha(Rp)	Pendapatan usaha(Rp)	TR(Hari)
2019	173,227,407,278	2,145,098,341,231	29,47
2020	133,081,702,220	2,188,831,602,685	22,19
2021	151,046,394,949	2,262,584,087,154	24,36
2022	153.635.348.413	2.777.389.711.926	20,19

Berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran piutang yang dapat dilihat dari hasil dalam tabel di atas menunjukkan bahwa presentase rasio perputaran piutang pada tahun 2019 yakni 29,47 hari, kemudian tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 7,28 hari, dan pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar 2,17 hari. Dan kemudian turun kembali pada tahun 2022 sebesar 4,17 hari.

Sehingga dalam hal ini menunjukkan kemungkinan yang terjadi ketika terjadi kenaikan perputaran piutang di pengaruhi oleh faktor Kebijakan Penagihan: Jika perusahaan memiliki kebijakan yang ketat dalam menagih piutang, maka perputaran piutang cenderung meningkat. Hal ini karena piutang akan lebih cepat dikumpulkan dan diubah menjadi kas. Dan faktor Efisiensi Operasional: Efisiensi dalam proses penagihan piutang juga dapat mempengaruhi perputaran piutang. Jika perusahaan memiliki sistem yang efisien dalam mengelola dan menagih piutang, perputaran piutang cenderung meningkat.

Selanjutnya kemungkinan yang terjadi pada saat terjadi

penurunan perputaran piutang dapat dipengaruhi oleh faktor Kondisi Ekonomi: Saat kondisi ekonomi sedang lesu terutama penurunan pada tahun 2020 yang pada saat itu terjadi COVID 19 sehingga pelanggan mungkin mengalami kesulitan dalam membayar piutang mereka. Ini dapat menyebabkan perputaran piutang menurun karena penagihan menjadi lebih lambat. Dan faktor Kualitas Pelanggan: Pelanggan yang memiliki riwayat pembayaran yang buruk atau tidak dapat diandalkan cenderung mempengaruhi perputaran piutang. Jika perusahaan memiliki banyak pelanggan dengan riwayat pembayaran yang buruk, perputaran piutang dapat menurun.

5. Perputaran persediaan (inventory turnover)

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan 2019} = \frac{\text{Rp.17,317,845,896}}{\text{Rp.2,145,098,341,237}} \times 365 = 2,94$$

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan 2020} = \frac{\text{Rp.16,074,944,554}}{\text{Rp.2,188,831,602,685}} \times 365 = 2,68$$

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan 2021} = \frac{\text{Rp.151,046,394,949}}{\text{Rp.2,262,584,087,154}} \times 365 = 2,19$$

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan 2022} = \frac{\text{Rp.153,635,348,413}}{\text{Rp.2,777,389,711,926}} \times 365 = 2,68$$

Hasil perhitungan di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5 HASIL PERPUTARAN PERSEDIAAN TAHUN 2019-2022

Tahun	Persediaan (Rp)	Pendapatan Usaha (Rp)	ITO (Hari)
2019	17,317,845,896	2,145,098,341,231	2,94
2020	16,074,944,554	2,188,831,602,685	2,68
2021	13,627,286,054	2,262,584,087,154	2,19
2022	153,635,348,413	2,777,389,711,926	2,68

Berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran persediaan yang dapat dilihat dari hasil dalam tabel di atas menunjukkan bahwa presentase rasio perputaran persediaan pada tahun 2019 yakni 2,94 hari, kemudian tahun 2020 hingga tahun 2021 mengalami penurunan karena , kemudian pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan yaitu 2,68 hari. Kenaikan dan penurunan perputaran persediaan ini terjadi akibat Kebijakan persediaan yang berbeda-beda dapat mempengaruhi fluktuasi perputaran persediaan. Misalnya, jika perusahaan mengadopsi kebijakan persediaan yang lebih ketat, perputaran persediaan cenderung naik karena persediaan dijaga agar tidak terlalu tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan mengadopsi kebijakan persediaan yang lebih longgar, perputaran persediaan cenderung turun karena persediaan yang lebih banyak dibiarkan.

6. Total Asset Turn Over (TATO)

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$TATO 2019 = \frac{Rp.1,837,708,009,279}{Rp.1,920,517,379,230} \times 100\% = 95,68\%$$

$$TATO 2020 = \frac{Rp.1,763,797,065,059}{Rp.1,916,126,639,993} \times 100\% = 92,05\%$$

$$TATO 2021 = \frac{Rp.1,808,254,229,874}{Rp.1,903,175,417,771} \times 100\% = 95,01\%$$

$$TATO 2022 = \frac{Rp.2,002,032,756,567}{Rp.2,018,354,932,103} \times 100\% = 99,19\%$$

Hasil perhitungan di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6 HASIL TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) Tahun 2019-2022

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Asset (Rp)	TATO (%)
2019	1,837,708,009,279	1,920,517,379,230	95,68
2020	1,763,797,065,059	1,916,126,639,993	92,05
2021	1,808,254,229,874	1,903,175,417,771	95,01
2022	2,002,032,756,567	2,018,354,932,103	99,19

Sehingga hasil perhitungan rasio TATO yang dapat dilihat dari hasil dalam tabel diatas menunjukkan persentase rasio TATO tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3,63%, hal ini disebabkan oleh Penurunan efisiensi operasional: Jika perusahaan mengalami penurunan efisiensi dalam mengelola asetnya, maka nilai TATO juga akan menurun. Misalnya, jika perusahaan tidak mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya atau mengalami masalah dalam rantai pasokan, hal ini dapat menyebabkan penurunan nilai TATO. Kemudian presentase rasio TATO tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,96% dan pada tahun 2022 presentase TATO mengalami kenaikan sebesar 4,18%.

7. Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS)

$$\begin{aligned}
 TSM \ 2019 &= \frac{\text{total modal sendiri}}{\text{total asset}} \times 100\% \\
 &= \frac{Rp. 440.253.237.564}{Rp. 1.920.517.379.230} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 22,92\%$$

$$TMS\ 2020 = \frac{\text{total modal sendiri}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp. 547.782.107.123}{Rp. 1.916.126.639.993} \times 100\%$$

$$= 28,58\%$$

$$TMS\ 2021 = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp. 24.811.955.154}{Rp. 1.903.175.417,771} \times 100\%$$

$$= 1,30\%$$

$$TMS\ 2022 = \frac{\text{total modal sendiri}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp. 54.378.559.158}{Rp. 1.916.126.639.993} \times 100\%$$

$$= 2,83\%$$

Sehingga pada perhitungan diatas Nampak pada table dibawah ini:

Tabel 4. 7 Hasil total modal sendiri terhadap total aset tahun 2019-2022

Tahun	Modal Sendiri(Rp)	Total Asset(Rp)	TMS (%)
2019	440,253,237,564	1,920,517,379,230	22,92
2020	547,782,107,123	1,916,126,639,993	28,58
2021	24,811,995,154	1,903,175,417,771	1,30
2022	54,378,559.158	1,916.126.639.993	2,83

Berdasarkan hasil perhitungan **Total Modal Sendiri Terhadap**

Total Aset (TMS) yang dapat dilihat pada tabel diatas presentase TMS tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 5,66%, kemudian presentase TMS tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami

penurunan yang sangat besar yaitu sebanyak 27,28%. Hal ini disebabkan oleh Penurunan laba yang dihasilkan perusahaan yang berarti bahwa perusahaan menghasilkan lebih sedikit pendapatan. Hal tersebut terjadi karena kemerosotan ekonomi secara umum yang terjadi pada tahun tersebut karena adanya COVID 19 sehingga dapat mempengaruhi penurunan TMS. Selama krisis ekonomi, mungkin ada penurunan permintaan listrik, yang dapat berdampak pada pendapatan PLN dan kemudian menurunkan TMS. Oleh karena itu pada tahun berikutnya PT PLN berusaha menaikkan ROI kinerja keuangannya kembali pada tahun 2021 ke tahun 2022 sebesar 1,39%.

C Pembahasan

Dari perhitungan pada tabel 1-8, dapat ditarik kesimpulan mengenai skor penilaian BUMN tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 yang terangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 8 Rekapitulasi skor penilaian berdasarkan standar BUMN Tahun 2019,2020,2021,2022

keterangan	2019	skor	2020	skor	2021	skor	2022	skor
ROI	22,92	10	28,58	10	1,30	2,5	2,69	2,5
ROE	100	15	100	15	100	15	100	15
Rasio Lancar	116	2,5	105	2	116	2,5	104	2
CR	0	0	0	0	0	0	0	0
CP	29,47	4	22,19	4	24,36	4	20,19	4
ITO	2,94	4	2,68	4	2,19	4	2,68	4
TATO	95,68	3	92,05	3	95,01	3	99,19	3
TMS	22,92	4	28,58	4	1,30	2	2,83	2
Total skor		42,5		42		33		32,5

Sumber : data diolah (2023)

1. Return On Investmen (ROI)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari presentase skor ROI menurut standar bobot BUMN yang menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2020 kinerja keuangan perusahaan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan telah dikatakan sangat maksimal dengan total skor 10, namun pada tahun 2021-2022 menunjukkan total skor yang belum maksimal dengan skor 2,5. Sehingga berdasarkan total skor dari perhitungan ROI dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan dari tahun 2020-2022 menurun drastis yaitu dari skor 10 pada tahun 2020 dan menurun pada tahun 2021-2022 yaitu skor 2,5.

2. Return On Equity (ROE)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari presentasi skor ROE menurut standar bobot BUMN yang menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2022 kinerja keuangan berdasarkan perhitungan ROE pada perusahaan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan sudah sangat maksimal karena total skor dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 tetap yaitu skor 10.

3. Rasio Lancar (Crrrent Ratio)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari presentasi skor ROE menurut standar bobot BUMN yang menunjukkan bahwa pada tahun 2019 dan tahun 2021 rasio lancar berada pada skor 2,5 yang artinya bahwa kinerja keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar

Selatan sudah maksimal pada tahun tersebut, namun pada tahun 2020 dan tahun 2022 rasio lancar berada pada skor 2 yang artinya bahwa kinerja keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan cukup maksimal pada tahun tersebut. Sehingga berdasarkan total skor dari perhitungan Rasio Lancar dapat dikatakan bahwa kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tahun 2019 hingga tahun 2022 tidak tetap karena adanya peningkatan dan penurunan skor di tahun yang bebrbeda.

4. Cash Ratio (CR)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari presentasi skor CR menurut standar bobot BUMN yang menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2022 Rasio Kas berada pada skor 0, yang artinya uang kas yang tersedia untuk membayar utang perusahaan belum maksimal dikarenakan standar rasio kas yang harus terpenuhi yaitu skor 3.

5. Turnover Receivable (TR)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari presentasi skor TR menurut standar bobot BUMN yang menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2022 menunjukkan skor 4 yang artinya kinerja keuangan dari perhitungan TR pada perusahaan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan menunjukkan hasil yang sangat baik berdasarkan skor karena skor 4 merupakan skor tertinggi dalam penilaian rasio perputaran piutang berdasarkan penetapan nilai rasio kementerian BUMN.

6. Inventory Turnover (ITO)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari presentasi skor ITO menurut standar bobot BUMN yang menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2022 menunjukkan skor 4 yang artinya kinerja keuangan dari perhitungan ITO pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan sudah maksimal.

7. Total Asset Turn Over (TATO)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari presentasi skor TATO menurut standar bobot BUMN yang menunjukkan bahwa pada tahun 2018-2022 menunjukkan skor 3, yang artinya kinerja keuangan dari perhitungan TATO perusahaan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan sudah cukup optimal.

8. Total Modal Sendiri (TMS)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari presentasi skor TMS menurut standar bobot BUMN yang menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2022 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari perhitungan TMS sudah cukup maksimal.

Sehingga berdasarkan data rekapitulasi skor yang ditunjukkan pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa rata-rata total skor kinerja keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 yaitu 37,5 yang artinya masuk dalam kategori kinerja keuangan yang sehat berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP.100/BUMN.2002.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan pada laporan keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2019-2022, peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan total skor dari perhitungan ROI dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan dari tahun 2020-2022 menurun drastis yaitu dari skor 10 pada tahun 2020 dan menurun pada tahun 2021-2022 yaitu skor 2,5.
2. Berdasarkan perhitungan ROE pada perusahaan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan sudah sangat maksimal karena total skor dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 tetap yaitu skor 10.
3. Berdasarkan perhitungan rasio lancar menurut standar bobot BUMN yang menunjukkan bahwa pada tahun 2019 dan tahun 2021 rasio lancar berada pada skor 2,5, namun pada tahun 2020 dan tahun 2022 rasio lancar berada pada skor 2 sehingga dapat dikatakan bahwa rasio lancar dari tahun 2019 hingga tahun 2022 tidak tetap karena adanya peningkatan dan penurunan skor di tahun yang bebrbeda.

4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari presentasi skor CR menurut standar bobot BUMN yang menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2022 Rasio Kas berada pada skor 0, yang artinya belum maksimal.
5. Berdasarkan hasil presentasi skor CP menurut standar bobot BUMN yang menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2022 menunjukkan skor 4 yang artinya menunjukkan hasil yang sangat baik.
6. Berdasarkan hasil presentasi skor ITO menurut standar bobot BUMN yang menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2022 menunjukkan skor 4 yang artinya sudah maksimal.
7. Berdasarkan hasil presentasi skor TATO menurut standar bobot BUMN yang menunjukkan bahwa pada tahun 2018-2022 menunjukkan skor 3, yang artinya sudah cukup optimal.
8. Berdasarkan hasil skor TMS menurut standar bobot BUMN yang menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2022 menunjukkan sudah cukup maksimal.

Dari penelitian yang dilakukan menggunakan rasio pada perusahaan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2019-2022 berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP.100/BUMN.2002 perusahaan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2019-2022 dinyatakan memiliki kinerja keuangan yang sehat berdasarkan standar BUMN dengan rata-rata dari tahun 2019-2022 yaitu 37,5.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menguraikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan

Pada semua perusahaan kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan sehingga saran bagi PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan untuk lebih meningkatkan lagi kinerja keuangannya karena pada sebagian kecil perhitungan rasio terdapat penurunan pada tahun tertentu.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Pada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pengukuran lain dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan dan
- b. Melakukan penelitian di perusahaan lain untuk dapat memperlihatkan kinerja keuangan di berbagai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Jumarding, Nurhidyanti.2022. *The Effect of Gender Independence and Leadership Style on Audit Quality ini Makassar Public Accounting Offices. International Journal of Social Science Research and Review.*
- Batara Surya, Abubakar, H. Menne, F. Sabhan,H. Suriani, S. Idris,M (2021).
Economic growth, increasing productivity of SMEs, and open innovation.
Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity, 1-20.
- Camel, Metode et al. 2016. "Analisis Kinerja Keuangan Pt Bank Syariah Mandiri Dan Pt Bank Mandiri Tbk Dengan Menggunakan Metode Camel." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(2): 2010–16..
- Suriani, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Kinerja Manajemen dan Prospek. Yayasan Kita Menulis.*36
- Deddy Hassan. 2020. "Opini: Perkembangan Kinerja Keuangan PLN." *Ruang Energi.Com*
- Imansyah. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Pln (Persero)." : 46–78.
- Khaula Senastri. 2023. " Kinerja Keuangan: Pengertian, Penilaian Dan Fungsinya Bagi Sebuah Bisnis." *accurate.*
- Krisnaryatko, Niko, and Kristianti Ika. 2019. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Du Pont System (Studi Pada Nvidia Corporation Dan Advanced Micro Devices, Inc. Tahun 2015-2017)." *Jurnal Akuntansui Keuangan dan Bisnis* 12(2): 77–86.
- Menne, F.; Surya, B.; Yusuf, M.; Suriani, S.; Ruslan, M.; Iskandar, I. Optimizing the Financial Performance of SMEs Based on Sharia Economy: Perspective of Economic Business Sustainability and Open Innovation. *J. Open Innov. Technol. Mark. Complex.* 2022, 8, 18. <https://doi.org/10.3390/joitmc8010018>
- Rasio, Analisis et al. 2005. "FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA JOGJAKARTA."
- Riri Selmiyanti. 2016. " Pendekatan Teori Keagenan pada Kinerja Keuangan Daerah dan Belanja Modal (Studi pada Provinsi di Indonesia)." *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi.*
- Rumengan, Y H, and S W Alexander. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan Pada

Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 7(3): 4202–11.

Ruslan, et al.: The Influence of Healthy Financial, Business, and Human Resource Competence toward the Performance of Cooperation Institution: A Study on the People Living in the Coastal Area in Makassar

Wawan Aditama. 2020. “Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi.” *Universitas Muhammadiyah Makassar*: 2–124.





Lampiran 2 : dokumentasi pengambilan data



Dokumentasi pengambilan laporan keuangan di PT. PLN (persero) Unit Pelaksana, Pelayanan, Pelanggan Makassar Selatan

**Lampiran 3: Laporan Keuangan PT. PLN (persero) Unit Pelaksana, Pelayanan, Pelanggan
Makassar Selatan**

Neraca 2019

PT. PLN (PERSERO)		
UIW SULSELBAR		
UP3 MAKASSAR SELATAN		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
PER 31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019		
		Hal. 1/2
K E T E R A N G A N	PER 31 DESEMBER 2020	PER 31 DESEMBER 2019
A S E T		
ASET TETAP (NETTO)	1.663.240.693.389	1.634.206.943.800
Aset Tetap (Bruto)	1.774.491.366.407	1.698.056.919.596
Akumulasi Penyusutan	(108.728.570.955)	(61.327.873.733)
Akumulasi Rugi Penurunan Nilai (PL)	(2.522.102.063)	(2.522.102.063)
PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	99.038.861.296	92.867.031.476
PROPERTI INVESTASI	-	-
INVESTASI JANGKA PANJANG	45.000.000	43.581.600
ASET TIDAK LANCAR LAIN	3.180.140.846	2.180.821.106
Aset Tidak Beroperasi	-	-
Piutang Lain-Lain (Jk. Panjang)	3.180.140.846	2.180.821.106
- Pihak Yang Berelasi	3.180.140.846	2.180.821.106
- Pihak Ketiga	-	-
Biaya Yang Ditangguhkan	-	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (-	-

Jk. Panjang)		
DANA PELUNASAN OBLIGASI	-	-
ASET PAJAK TANGGUHAN	-	-
ASET PAJAK TANGGUHAN (SEWA)	-	-
REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA	-	-
ASET LANCAR	150.621.944.462	191.219.001.248
Kas dan Setara Kas	-	-
Investasi Sementara	-	-
Piutang Usaha (Netto)	133.081.702.220	173.227.407.278
- Pihak yang Berelasi (Bruto)	4.213.328.770	4.590.379.810
Penyisihan (Hubungan Berelasi)	(2.578.501)	(3.402.427)
	4.210.750.269	4.586.977.383
- Pihak Ketiga (Bruto)	146.283.937.425	177.520.635.985
Penyisihan (Pihak ketiga)	(17.412.985.474)	(8.880.206.090)
	128.870.951.951	168.640.429.895
Persediaan (Netto)	16.074.944.554	17.317.845.896
- Persediaan (Bruto)	16.243.999.403	17.566.970.383
Penyisihan ()	(169.054.849)	(249.124.487)
Uang Muka Pajak	1.464.293.188	604.073.188
Piutang Lain-Lain (

Jangka Pendek)	1.004.500	69.674.886
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	1.004.500	69.674.886
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Pendek)	-	-
Aset Derivatif Jangka Pendek	-	-
Aset Tidak Lancar yang Tersedia untuk Dijual	-	-
J U M L A H A S E T	1.916.126.639.993	1.920.517.379.230
		MANAJER
		RADITYA HARI NUGRAHA
PT. PLN (PERSERO)		
UIW SULSELBARBAR		
UP3 MAKASSAR SELATAN		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
PER 31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019		
		Hal. 2/2
K E T E R A N G A N	PER 31 DESEMBER 2020	PER 31 DESEMBER 2019
EKUITAS DAN LIABILITAS		
TOTAL EKUITAS	547.782.107.123	440.253.237.564
Ekuitas Entitas Induk	547.782.107.123	440.253.237.564
Modal Saham	-	-
Tambahan Modal	-	-
Ekuitas Lainnya (Akum Penghasilan Komprehensif Lain)	-	-

Saldo Laba	547.782.107.123	440.253.237.564
Keentingan Non-Pengendali	-	-
AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	1.225.480.463.090	1.315.795.338.036
LIABILITAS JANGKA PANJANG	-	-
Pendapatan Ditangguhkan	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan (Sewa)	-	-
Pinjaman Jangka Panjang :		
Pinjaman	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Utang Lain-lain (Jk. Panjang)	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Panjang)	-	-
LIABILITAS JANGKA PENDEK	142.864.069.780	164.468.803.630
Utang Usaha	26.558.303.424	43.141.429.397
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	26.558.303.424	43.141.429.397

Pendapatan Ditangguhkan - Biaya Penyambungan (BP)	(4.245.995.025)	2.712.635.501
Utang Dana Pensiun	-	-
Utang Pajak	3.997.217.231	3.591.022.922
Utang Lain-Lain (Jangka Pendek)	34.628.479.737	37.676.253.907
- Pihak Yang Berelasi	772.298.539	99.467.784
- Pihak Ketiga	33.856.181.198	37.576.786.123
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	3.846.245.484	3.407.809.928
Uang Jaminan Langganan	77.512.508.822	73.939.651.975
Utang Biaya Proyek	-	-
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Pendek)	567.310.107	-
Liabilitas Derivatif Jangka Pendek	-	-
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	1.916.126.639.993	1.920.517.379.230

MANAJER

RADITYA HARI NUGRAHA

Laba Rugi 2019

PT. PLN (PERSERO)		
UIW SULSELBAR		
UP3 MAKASSAR SELATAN		
LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER UNSUR (SIFAT)		
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019		
K E T E R A N G A N	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
PENDAPATAN USAHA	2.188.831.602.685	2.145.098.341.231
- Penjualan Tenaga listrik	1.763.797.065.059	1.837.708.009.279
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	1.763.838.136.297	1.845.587.965.006
- Discount	(41.071.238)	(7.879.955.727)
- Subsidi Listrik Pemerintah	383.982.476.736	266.219.595.600
- Penyambungan Pelanggan	40.861.010.245	40.842.598.605
- Lain - lain	191.050.645	328.137.747
BEBAN USAHA	1.638.651.172.680	1.700.849.074.760
- Pembelian Tenaga Listrik	1.464.961.200.947	1.509.931.792.206
- Sewa AHG & Non AHG	90.921.600	545.529.600
- Beban Penggunaan Transmisi		
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	5.464.491.983	7.494.834.289
- H S D	5.340.397.915	7.350.346.585
- M F O / Residu		
- I D O		
- Batu bara		

- Gas alam		
- Panas Bumi		
- A i r		
- Campuran Bahan Bakar dll.		
- Minyak Pelumas	124.094.068	144.487.704
- Pemeliharaan	41.679.213.549	62.952.967.119
- Pemakaian Material	6.844.027.473	15.781.276.874
- Jasa Borongan	34.835.186.076	47.171.690.245
- Kepegawaian	51.554.360.339	46.354.620.915
- Penyusutan Aset Tetap	47.724.803.569	44.876.145.586
- Penyusutan Aset Tetap (Sewa)		-
- Administrasi	27.176.180.693	28.693.185.045
LABA (RUGI) USAHA	550.180.430.005	444.249.266.471
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(2.398.322.882)	(3.996.028.907)
- Pendapatan Bunga		
- Pendapatan Lain-lain	7.163.533.638	10.575.514.380
- Beban Pinjaman ()	(33.837.826)	
- Beban Pensiun ()	(1.087.202.624)	(1.162.705.126)
- Beban Lain-Lain ()	(8.440.816.070)	(13.408.838.161)
- Beban Selisih Kurs ()		
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	547.782.107.123	440.253.237.564
BEBAN PAJAK	-	-
Beban Pajak Kini		
Beban Pajak Tangguhan		
Beban Pajak Tangguhan (Sewa)		
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	547.782.107.123	440.253.237.564
LABA (RUGI) DARI OPERASI		

YG DIHENTIKAN	-	-
LABA (RUGI) BERSIH	547.782.107.123	440.253.237.564
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	547.782.107.123	440.253.237.564
Pemilik Entitas Induk	547.782.107.123	440.253.237.564
Keentingan Non-Pengendali		-
PT. PLN (PERSERO)		
UIW SULSELBAR		
UP3 MAKASSAR SELATAN		
LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER		
2020 DAN 2019		
K E T E R A N G A N	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
LABA (RUGI) BERSIH	547.782.107.123	440.253.237.564
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak		
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	-	-
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	-
Bagian keuntungan/kerugian revaluasi aset tetap entitas asosiasi	-	-
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual		

	-	-
Lindung nilai arus kas	-	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	547.782.107.123	440.253.237.564
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	547.782.107.123	440.253.237.564
Pemilik Entitas Induk	547.782.107.123	440.253.237.564
Kepentingan Non-Pengendali		-
		19/07/2023 20:55
*Laporan Laba/Rugi Komprehensif hanya diisi di Akuntansi Kantor Pusat dan Anak Perusahaan		
	MANAJER	
	RADITYA HARI NUGRAHA	
PT. PLN (PERSERO)		
UIW SULSELBAR		
UP3 MAKASSAR SELATAN		
LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER FUNGSI		
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019		
K E T E R A N G A N	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
A. PENDAPATAN USAHA	2.188.831.602.685	2.145.098.341.231
B. BEBAN USAHA	1.638.651.172.680	1.700.849.074.760
- Pembelian Tenaga Listrik	1.464.961.200.947	1.509.931.792.206
- Sewa AHG & Non AHG	90.921.600	545.529.600

- Beban Penggunaan Transmisi	-	-
Fungsi Pembangkitan :		
- Pembangkitan PLTA		
- Pembangkitan PLTU		
- Pembangkitan PLTD	8.374.117.118	8.292.620.559
- Pembangkitan PLTG		
- Pembangkitan PLTP		
- Pembangkitan PLTGU		
- Pembangkitan PLTS	741.344.860	551.420.189
Sub Jumlah	9.115.461.978	8.844.040.748
Fungsi Transmisi :		
- Sistim Transmisi		
- Sistim Tele Informasi Data		
Sub Jumlah	-	-
Fungsi Distribusi :		
- Sistim Distribusi	125.317.514.473	142.152.679.574
- Unit Pengatur Distribusi		
Sub Jumlah	125.317.514.473	142.152.679.574
Fungsi Tata Usaha Langganan	39.170.672.367	39.529.828.321
Fungsi Pendukung :		
- Tata Usaha		
- Gudang dan Persediaan Bahan	(79.719.638)	(154.795.689)
- B e n g k e l		
- Laboratorium		
- Jasa-Jasa Teknik		
- Wisma dan Rumah Dinas	75.120.953	
- Sistim Telekomunikasi		
- Rupa-Rupa Jasa Umum		
- Pendidikan dan Latihan		
Sub Jumlah	(4.598.685)	(154.795.689)
C. LABA USAHA	550.180.430.005	444.249.266.471
D. PENDAPATAN (BEBAN)		

LAIN-LAIN	(2.398.322.882)	(3.996.028.907)
E. LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	547.782.107.123	440.253.237.564
BEBAN PAJAK	-	-
Beban Pajak Kini	-	-
Beban Pajak Tangguhan	-	-
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	547.782.107.123	440.253.237.564
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN	-	-
LABA (RUGI) BERSIH	547.782.107.123	440.253.237.564
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	547.782.107.123	440.253.237.564

MANAJER

RADITYA HARI NUGRAHA

Buku besar 2019-2020

PT. PLN (PERSERO)				
UIW SULSELBAR				
UP3 MAKASSAR SELATAN				
BUKU BESAR POS - POS POSISI KEUANGAN				
				Halaman : 5 / 10
Kode Akun SAP	U r a i a n	Lampiran	PER 31 DESEMBER 2020	PER 31 DESEMBER 2019
	INVESTASI SEMENTARA LAINNYA			
1204300000	Investasi saham			
1204800000	Investasi sementara lainnya	L5A2		
XXXXXX XX	Penyisihan Investasi Sementara Lainnya			
	SUB JUMLAH INVESTASI SEMENTARA LAINNYA		-	-
	JUMLAH INVESTASI SEMENTARA		-	-
	PIUTANG USAHA			
	- PIHAK YANG BERELASI :			
1205100000	Piutang Langgan - pihak berelasi	L5B1,5B 2	4.209.548.296	4.586.599.336
1205300000	Piutang Ragu-ragu - pihak berelasi	L5B1,5B 2	3.780.474	3.780.474
1205200000	Piutang Macam - macam - pihak berelasi	L5C		
	Piutang Usaha Kepada Holding	L7B		

	(khusus anak perusahaan)			
	Jumlah Piutang - Pihak Yang Berelasi (bruto)		4.213.328.770	4.590.379.810
1205410000	Penyisihan Piutang ()- Pihak Yang Berelasi		(2.578.501)	(3.402.427)
	Jumlah Piutang - Pihak Yang Berelasi (bersih).....		4.210.750.269	4.586.977.383
	- PIHAK KETIGA :			
1205100000	Piutang Langganan - pihak ketiga	L5B1,5B 2	135.511.262.281	167.414.864.439
1205300000	Piutang Ragu-ragu - pihak ketiga	L5B1,5B 2	10.161.114.179	9.494.210.581
1205200000	Piutang Macam - macam - pihak ketiga	L5C	611.560.965	611.560.965
	Jumlah Piutang - Pihak Ketiga (bruto)		146.283.937.425	177.520.635.985
1205420000	Penyisihan Piutang () - Pihak Ketiga		(17.412.985.474)	(8.880.206.090)
	Jumlah Piutang - Pihak Ketiga (bersih).....		128.870.951.951	168.640.429.895
	JUMLAH PIUTANG USAHA (Bersih).....		133.081.702.220	173.227.407.278
	PERSEDIAAN :	L5D		
1207100xxx	Bahan Bakar dan Minyak Pelumas		382.050.437	417.776.995
1207200100	Transformator		-	
1207200200	Switchgear dan Jaringan		11.687.436.466	11.065.058.131

1207200300	K a b e l		3.259.377	20.099.490
1207200400	Alat Ukur dan Pembatas Kontrol		3.695.068.368	5.732.642.395
1207200500	Menara dan Tiang		42.822.155	57.640.937
1207200700	Persediaan Umum		433.362.600	273.752.435
1207200800	Material pada Pihak Ketiga			
1207200800	Material yang Dititipkan			
1207200900	Material Dalam Perjalanan antar satuan			
1207201000	Material Impor Dalam Perjalanan			
1207200600	Material Scada/Sistem Teleinformasi Data			
1207202000	Instalasi & Mesin			
1207400000	Selisih Harga Persediaan Material			-
	Jumlah Persediaan (bruto)		16.243.999.403	17.566.970.383
1207500000	Penyisihan Persediaan ()	L5D2	(169.054.849)	(249.124.487)
	JUMLAH PERSEDIAAN (bersih) ...		16.074.944.554	17.317.845.896
	PEMBAYARAN DIMUKA PAJAK :			
1208110000	Setoran PPh ps.22			
1208120000	Setoran PPh ps.23			
1208130000	Setoran PPh ps.25			

1208140000	PPH karyawan ps.21 yg lebih disetor			
1208200000	PPN Masukan			
1208310000	Bea materai yang disetorkan lebih dahulu		1.464.293.188	604.073.188
1208330000	Setoran Pajak lainnya			
1208340000	Setoran Pajak Fiskal ps.24			
	JUMLAH PEMBAYARAN DIMUKA PAJAK		1.464.293.188	604.073.188

Neraca 2021-2022

PT. PLN (PERSERO)				
UNIT PELAKSANA INDUK				
UNIT PELAKSANA				
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
PER 31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020				
				Hal. 1/2
K E T E R A N G A N		PER 31 DESEMBER 2022	PER 31 DESEMBER 2021	
A S E T				
ASET TETAP (NETTO)		1.807.828.699.566	1.721.007.231.090	
	Aset Tetap (Bruto)	1.886.958.487.870	1.881.921.737.882	
	Akumulasi Penyusutan	(74.763.018.788)	(158.392.404.729)	
	Akumulasi Rugi Penurunan Nilai (PL)	(4.366.769.516)	(2.522.102.063)	
PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN		32.674.733.571	11.847.097.351	

PROPERTI INVESTASI		-	-
INVESTASI JANGKA PANJANG		52.611.207	47.000.000
ASET TIDAK LANCAR LAIN		3.482.845.073	3.439.903.727
Aset Tidak Beroperasi		-	-
Piutang Lain-Lain (Jk. Panjang)		3.482.845.073	3.439.903.727
	- Pihak Yang Berelasi	3.482.845.073	3.439.903.727
	- Pihak Ketiga	-	-
Pajak Dibayar Dimuka Jangka Panjang		-	-
Biaya Yang Ditangguhkan		-	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Panjang)		-	-
DANA PELUNASAN OBLIGASI		-	-
ASET PAJAK TANGGUHAN		-	-
ASET PAJAK TANGGUHAN (SEWA)		-	-
REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA		-	-
ASET LANCAR		174.316.042.686	166.834.185.603
Kas dan Setara Kas		-	-
Investasi Sementara		-	-
Piutang Usaha (Netto)		153.635.348.413	151.046.394.949

	- Pihak yang Berelasi (Bruto)	4.776.896.205	4.365.346.858
	Penyisihan (Hubungan Berelasi)	(1.688.836)	(3.474.857)
		4.775.207.369	4.361.872.001
	- Pihak Ketiga (Bruto)	159.542.463.614	155.195.060.745
	Penyisihan (Pihak ketiga)	(10.682.322.570)	(8.510.537.797)
		148.860.141.044	146.684.522.948
	Persediaan (Netto)	18.500.342.273	13.627.286.054
	- Persediaan (Bruto)	18.662.541.948	13.777.393.016
	Penyisihan ()	(162.199.675)	(150.106.962)
	Uang Muka Pajak	1.648.618.188	1.648.618.188
	Piutang Lain-Lain (Jangka Pendek)	531.733.812	511.886.412
	- Pihak Yang Berelasi	531.733.812	511.886.412
	- Pihak Ketiga	-	-
	Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Pendek)	-	-
	Aset Derivatif Jangka Pendek	-	-
	Aset Tidak Lancar yang Tersedia untuk Dijual	-	-
	JUMLAH ASET	2.018.354.932.103	1.903.175.417.771

PT. PLN (PERSERO)			
UNIT PELAKSANA INDUK			
UNIT PELAKSANA			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
PER 31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020			
			Hal. 2/2
K E T E R A N G A N	PER 31 DESEMBER 2022	PER 31 DESEMBER 2021	
EKUITAS DAN LIABILITAS			
TOTAL EKUITAS	54.378.559.158	24.811.955.154	
Ekuitas Entitas Induk	54.378.559.158	24.811.955.154	
Modal Saham	-	-	
Tambahan Modal	-	-	
Ekuitas Lainnya (Akum Penghasilan Komprehensif Lain)	-	-	
Saldo Laba	54.378.559.158	24.811.955.154	
Kepentingan Non-Pengendali	-	-	
AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	1.685.661.157.577	1.657.890.027.053	
LIABILITAS JANGKA PANJANG	111.212.745.619	76.146.658.005	
Pendapatan Ditangguhkan	111.212.745.619	76.146.658.005	
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-	
Liabilitas Pajak Tangguhan (Sewa)	-	-	

Utang Jangka Panjang :			
	Pinjaman	-	-
	Penerusan Pinjaman	-	-
	Utang Kepada Pemerintah	-	-
	Utang Bank	-	-
	Utang Obligasi	-	-
Utang Sewa		-	-
Utang Listrik Swasta		-	-
Utang Lain-lain (Jk. Panjang)		-	-
	- Pihak Yang Berelasi	-	-
	- Pihak Ketiga	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Panjang)		-	-
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
		167.102.469.749	144.326.777.559
Utang Usaha			
		31.293.285.019	21.474.811.741
	- Pihak Yang Berelasi	31.293.285.019	21.474.811.741
	- Pihak Ketiga	-	-
Pendapatan Ditangguhkan - Biaya Penyambungan (BP)		16.224.781.084	8.099.786.045
Utang Dana Pensiun		19.520	19.520
Utang Pajak		(3.914.287.786)	(2.590.125.978)
Utang Lain-Lain (Jangka Pendek)			

		38.409.890.105	35.526.472.389
	- Pihak Yang Berelasi	1.857.194.346	59.403.539
	- Pihak Ketiga	36.552.695.759	35.467.068.8509
	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	3.039.552.307	2.831.516.546
	Uang Jaminan Langganan	82.049.229.498	78.984.297.2968
	Utang Biaya Proyek	-	-
	Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo	-	-
	Penerusan Pinjaman	-	-
	Utang Kepada Pemerintah	-	-
	Utang Bank	-	-
	Utang Obligasi	-	-
	Utang Sewa	2	-
	Utang Listrik Swasta	-	-
	Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Pendek)	-	-
	Liabilitas Derivatif Jangka Pendek	-	-
	JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	2.018.354.932.103	1.903.175.417.771

Laba rugi 2021-2022

PT. PLN (PERSERO)		
UNIT PELAKSANA INDUK		
UNIT PELAKSANA		
LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER UNSUR (SIFAT)		
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2022 DAN 2021		
K E T E R A N G A N	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
PENDAPATAN USAHA	2.777.389.711.926	2.262.584.087.154
- Penjualan Tenaga listrik	2.002.032.756.567	1.808.254.229.874
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	2.002.073.501.497	1.808.330.887.020
- Discount	(40.744.930)	(76.657.146)
- Subsidi Listrik Pemerintah	418.929.326.706	450.813.034.915
- Pendapatan Kompensasi	350.752.735.002	
- Penyambungan Pelanggan	5.426.861.613	3.150.144.386
- Lain - lain	248.032.038	366.677.979
BEBAN USAHA	2.722.392.989.364	2.221.417.583.617
- Pembelian Tenaga Listrik	2.516.166.068.742	2.040.513.217.053
- Sewa		

	752.315	
- Beban Penggunaan Transmisi		
- Beban Emisi Karbon		
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	13.155.060.589	8.081.283.536
- H S D	12.928.513.020	7.940.086.427
- M F O / Residu		
- I D O		
- Batu bara		
- Gas alam		
- Panas Bumi		
- A i r		
- Campuran Bahan Bakar dll.		
- Biomassa		
- Minyak Pelumas	226.547.569	141.197.109
- Pemeliharaan	56.771.570.172	50.452.784.067
- Pemakaian Material	7.327.629.883	6.867.099.277
- Jasa Borongan	49.443.940.289	43.585.684.790
- Kepegawaian	52.481.436.565	45.070.636.245
- Penyusutan Aset Tetap	53.476.670.233	53.584.882.318
- Penyusutan Aset Tetap (Sewa)		968.052.959
- Administrasi	30.341.430.748	22.746.727.439
LABA (RUGI) USAHA	54.996.722.562	41.166.503.537
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(618.163.404)	(16.354.548.383)
- Pendapatan Bunga		
- Pendapatan Lain-lain	4.345.756.046	5.757.400.538
- Beban Pinjaman ()	(8.235.467)	(10.869.521)
- Beban Pensiun ()	(2.675.282.185)	(1.105.478.213)
- Beban Lain-Lain ()	(2.280.401.798)	(20.995.601.187)

)
- Beban Selisih Kurs ()		
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	54.378.559.158	24.811.955.154
BEBAN PAJAK		
Beban Pajak Kini	-	-
Beban Pajak Tangguhan		
Beban Pajak Tangguhan (Sewa)		
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	54.378.559.158	24.811.955.154
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN	-	-
L A B A (R U G I) B E R S I H	54.378.559.158	24.811.955.154
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	54.378.559.158	24.811.955.154
Pemilik Entitas Induk	54.378.559.158	24.811.955.154
Kepentingan Non-Pengendali		-

PT. PLN (PERSERO)		
UNIT PELAKSANA INDUK		
UNIT PELAKSANA		
LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2022 DAN 2021		
K E T E R A N G A N	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
LABA (RUGI) BERSIH	54.378.559.158	24.811.955.154
Penghasilan Komprehensif Lain		

Setelah Pajak		
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	-	-
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	-
Bagian keuntungan/kerugian revaluasi aset tetap entitas asosiasi	-	-
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-
Lindung nilai arus kas	-	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	54.378.559.158	24.811.955.154
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	54.378.559.158	24.811.955.154
Pemilik Entitas Induk	54.378.559.158	24.811.955.154
Kepentingan Non-Pengendali		-
		31/07/2023 2:11
*Laporan Laba/Rugi Komprehensif hanya diisi di Akuntansi Kantor Pusat dan Anak Perusahaan		
		GENERAL MANAJER
PT. PLN (PERSERO)		
UNIT PELAKSANA INDUK		

UNIT PELAKSANA		
LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER FUNGSI		
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2022 DAN 2021		
K E T E R A N G A N	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
A. PENDAPATAN USAHA	2.777.389.711.926	2.262.584.087.154
B. BEBAN USAHA	2.722.392.989.364	2.221.417.583.617
- Pembelian Tenaga Listrik	2.516.166.068.742	2.040.513.217.053
- Sewa	752.315	-
- Beban Penggunaan Transmisi	-	-
- Beban Emisi Karbon	-	-
Fungsi Pembangkitan :		
- Pembangkitan PLTA		
- Pembangkitan PLTU		
- Pembangkitan PLTD	18.711.582.525	14.279.979.513
- Pembangkitan PLTG		
- Pembangkitan PLTP		
- Pembangkitan PLTGU		
- Pembangkitan PLTS		661.118.094
Sub Jumlah	18.711.582.525	14.941.097.607
Fungsi Transmisi :		
- Sistik Transmisi		
- Sistik Tele Informasi Data		
Sub Jumlah	-	-

Fungsi Distribusi :		
- Sistim Distribusi	143.853.659.424	128.474.345.721
- Unit Pengatur Distribusi		
Sub Jumlah	143.853.659.424	128.474.345.721
Fungsi Tata Usaha Langganan	43.648.833.645	37.507.871.119
Fungsi Pendukung :		
- Tata Usaha		
- Gudang dan Persediaan Bahan	12.092.713	(18.947.883)
- B e n g k e l		
- Laboratorium		
- Jasa-Jasa Teknik		
- Wisma dan Rumah Dinas		
- Sistim Telekomonikasi		
- Rupa-Rupa Jasa Umum		
- Pendidikan dan Latihan		
Sub Jumlah	12.092.713	(18.947.883)
C. LABA USAHA	54.996.722.562	41.166.503.537
D. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(618.163.404)	(16.354.548.383)
E. LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	54.378.559.158	24.811.955.154
BEBAN PAJAK	-	-
Beban Pajak Kini	-	-
Beban Pajak Tangguhan	-	-
Beban Pajak Tangguhan (Sewa)	-	-
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	54.378.559.158	24.811.955.154
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN		-
L A B A (R U G I) B E R S I H		

	54.378.559.158	24.811.955.154
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	54.378.559.158	24.811.955.154
		GENERAL MANAGER

Buku besar 2021-2022

PT PLN (Persero)				
KONSOL				
0				
BUKU BESAR POS - POS POSISI KEUANG AN				
				Halaman : 5 / 10
Kode Akun	U r a i a n	Lampir an	PER 31 DESEMBER 2022	PER 31 DESEMBER 2021
	INVESTASI SEMENTARA LAINNYA			
1204300000	Investasi saham			
1204800000	Investasi sementara lainnya	L5A2		
1204900000	Penyisihan Investasi Sementara Lainnya			
	SUB JUMLAH INVESTASI SEMENTARA LAINNYA		-	-
	JUMLAH			

	INVESTASI SEMENTARA		-	-
	PIUTANG USAHA			
	- PIHAK YANG BERELASI :			
1205100000	Piutang Langganan - pihak berelasi	L5B1,5B 2	4.773.115.731	4.361.566.384
1205300000	Piutang Ragu- ragu - pihak berelasi	L5B1,5B 2	3.780.474	3.780.474
1205200000	Piutang Macam - macam - pihak berelasi	L5C		
1106330000	Piutang Usaha Kepada Holding (khusus anak perusahaan)	L7B		
	Jumlah Piutang - Pihak Yang Berelasi (bruto)		4.776.896.205	4.365.346.858
1205410000	Penyisihan Piutang ()- Pihak Yang Berelasi		(1.688.836)	(3.474.857)
	Jumlah Piutang - Pihak Yang Berelasi (bersih).....		4.775.207.369	4.361.872.001
	- PIHAK KETIGA :			
1205100001	Piutang Langganan - pihak ketiga	L5B1,5B 2	148.902.596.9 65	144.547.526.2 47
1205300001	Piutang Ragu- ragu - pihak ketiga	L5B1,5B 2	10.028.305.68 4	10.035.973.53 3
1205200001	Piutang Macam - macam - pihak ketiga	L5C	611.560.965	611.560.965
	Jumlah Piutang - Pihak Ketiga		159.542.463.6	155.195.060.7

	(bruto)		14	45
1205420001	Penyisihan Piutang () - Pihak Ketiga		(10.682.322.570)	(8.510.537.797)
	Jumlah Piutang - Pihak Ketiga (bersih).....		148.860.141.044	146.684.522.948
	JUMLAH PIUTANG USAHA (Bersih).....		153.635.348.413	151.046.394.949
	PERSEDIAAN :	L5D		
1207100100	Batu Bara			
1207100200	Minyak Bakar HSD		658.014.649	376.135.204
1207100300	Minyak Bakar IDO			
1207100400	Minyak Bakar Residu			
1207100500	Minyak & Pelumas		79.300.808	169.640.114
1207100600	Campuran Minyak Bakar, Bahan kimia, dll			
1207100700	Biomassa Cangkang Sawit/Tandan Kosong			
1207100800	Biomassa Sawdust (limbah industri furnitur serbuk kayu)			
1207100900	Biomassa Pelet Kayu			
1207101000	Biomassa SRF Sampah			
1207101100	Biomassa Kayu Lamtoro			
1207101200	Biomassa Kayu Gamal			
1207101300	Biomassa Kayu Kaliandra			
1207101400	Biomassa Wood			

	Chip			
1207200100	Transformator		41.701.875	35.630.452
1207200200	Switchgear dan Jaringan		11.378.256.161	11.114.381.302
1207200300	K a b e l			
1207200400	Alat Ukur Pembatas dan Kontrol		6.229.772.806	1.943.082.085
1207200500	Menara dan Tiang		17.722.327	18.733.859
1207200600	Persediaan Umum		257.773.322	119.790.000
1207200700	Material pada Pihak Ketiga			
1207200800	Material yang Dititipkan			
1207200801	Material Dalam Perjalanan antar satuan			
1207200900	Material Impor Dalam Perjalanan			
1207201000	Material Scada/Sistem Teleinformasi Data			
1207201100	Instalasi & Mesin		-	
1207400000	Selisih Harga Persediaan Material			
	Jumlah Persediaan (bruto)		18.662.541.948	13.777.393.016
1207500000	Penyisihan Persediaan ()	L5D2	(162.199.675)	(150.106.962)
	JUMLAH PERSEDIAAN (bersih) ...		18.500.342.273	13.627.286.054
	PEMBAYARAN DIMUKA PAJAK :			

1208110000	Setoran PPh ps.22			
1208120000	Setoran PPh ps.23			
1208130000	Setoran PPh ps.25			
1208140000	PPh karyawan ps.21 yg lebih disetor			
1208200000	PPN Masukan			
1208310000	Bea materai yang disetorkan lebih dahulu		1.648.618.188	1.648.618.188
1208330000	Setoran Pajak lainnya			
1208340000	Setoran Pajak Fiskal ps.24			
	JUMLAH PEMBAYARAN DIMUKA PAJAK		1.648.618.188	1.648.618.188